



**EFEKTIVITAS PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM  
MENDORONG MASYARAKAT UMKM DI KABUPATEN JEMBER  
PADA BANK RAKYAT INDONESIA  
(STUDI KASUS KECAMATAN GUMUKMAS)**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya  
(A.Md) pada Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan*

**Diajukan Oleh :**

**ANISSATUL MAGHFIROH**

**NIM : 21010037**

**PROGRAM STUDI D3 KEUANGAN DAN PERBANKAN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**  

---

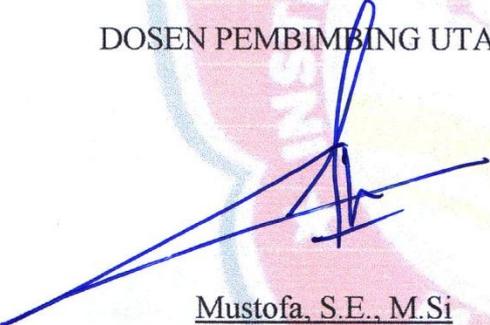
**EFEKTIVITAS PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM**  
**MENDORONG MASYARAKAT UMKM DI KABUPATEN JEMBER**  
**PADA BANK RAKYAT INDONESIA (STUDI KASUS KECAMATAN**  
**GUMUKMAS)**

Nama : Anissatul Maghfiroh  
NIM : 21010037  
Program Studi : D3 Keuangan dan Perbankan  
Minat Studi : Manajemen Pemasaran

Disetujui Oleh:

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN

  
Mustofa, S.E., M.Si  
NIDN. 071101780

  
Musaiyadi, S.E., M.M  
NIDN.0720017704

Ka. Prodi D3 Keuangan dan Perbankan



  
Mustofa, S.E., M.Si  
NIDN. 071101780

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**  
**EFEKTIVITAS PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM**  
**MENDORONG MASYARAKAT UMKM DI KABUPATEN JEMBER**  
**PADA BANK RAKYAT INDONESIA (STUDI KASUS KECAMATAN**  
**GUMUKMAS)**

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir pada:

Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2024

Jam : 09.30 – 11.00 WIB

Tempat : A2.5

Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir:

**Dr. Lia Rachmawati, S.E, M.Ak**

**NIDN. 0703036504**

Ketua Penguji

**Musaiyadi, S.E, M.M**

**NIDN.0720017704**

Sekretaris Penguji

**Mustofa, S.E., M.Si**

**NIDN. 0711017801**

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,  
D3 Keuangan dan Perbankan



**Mustofa, S.E., M.Si**  
**NIDN. 0711017801**

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P**  
**NIDN. 0008077107**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anissatul Maghfiroh  
NIM : 21.010037  
Program Studi : D3 Keuangan dan Perbankan  
Minat Studi : Manajemen Pemasaran

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul: “Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendorong masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Kecamatan Gumukmas)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 11 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Anissatul Maghfiroh

## **MOTTO**

Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri- sendiri  
(Baskara Putra)



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada saya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Laporan Tugas yang berjudul “ Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mendorong Masyarakat UMKM di Kabupaten Jember Pada Bank Rakyat Indonesia ( Studi kasus Kecamatan Gumukmas)”. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan pendidikan Ahli Madya (A.Md) pada program studi D3 Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala. Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terimakasih atas segala bantuan dan kebaikannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir, antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut teknologi dan Sains Mandala.
3. Bapak Mustofa, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan Institut Teknologi dan Sains Mandala serta selaku Dosen Pembimbing Utama.
4. Bapak Musaiyadi S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Asisten.
5. Seluruh dosen Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan di masa perkuliahan.

6. Seluruh karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia yang sudah membantu dan meluangkan waktu untuk proses penelitian Tugas Akhir ini.
7. Segenap pelaku UMKM kecamatan Puger yang telah bersedia membantu selama penelitian ini berlangsung.
8. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, semangat, nasihat serta kesabarannya yang luar biasa.
9. Teman-teman penulis, Ridha, Lupita, Luthfi yang selalu memberikan support dan semangatnya.
10. Saudara dan pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
11. Diri sendiri yang tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, saya selaku penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini dan masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata Semoga laporan praktikum ini dapat memberikan manfaat untuk kelompok kami khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya.

Jember, 11 Juni 2024

Penulis

Anissatul Maghfiroh

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Penelitian Terdahulu.....	6
1.6 Tinjauan Pustaka.....	20
1.6.1 Pengertian Efektivitas.....	20
1.6.2 Pengertian Kredit.....	21
1.6.3 Unsur – Unsur Kredit.....	22
1.6.4 Tujuan Kredit.....	22
1.6.5 Fungsi Kredit.....	24
1.6.6 Pengertian KUR.....	24
1.6.7 Tujuan dan Fungsi KUR.....	25
1.6.8 Efektivitas Program KUR.....	26
1.6.9 Pengertian UMKM.....	27
1.6.10 Permasalahan UMKM.....	29
1.7 Batasan Masalah.....	30
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian.....	32

2.2	.....Teknik Pengambilan Sampel	32
2.3	.....Metode Pengambilan Data	33
2.4	..... Tahapan Penelitian	34
2.5	..... Pendekatan dalam Analisi Data	37
2.6	Keabsahan Penelitian.....	39
<b>BAB III</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
3.1	Orientasi Kanca Penelitian .....	42
3.1.2	Visi Dan Misi BRI.....	48
3.1.3	Struktur Organisasi BRI Secara Umum .....	49
3.1.4	Aspek Kegiatan Perusahaan .....	55
3.2	Pelaksanaan Penelitian .....	58
3.3	Temuan Penelitian .....	59
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
4.1	Efektivitas program KUR dalam mendorong masyarakat UMKM di kabupaten jember pada bank rakyat indonesia (studi kasus Kecamatan Gumukmas) .....	67
4.2	Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan daya saing UMKM. ....	68
4.3	Tantangan yang dihadapi Bank BRI dalam memasarkan program KUR kepada UMKM. ....	71
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1	Kesimpulan .....	74
5.2	Implikasi .....	76
5.3	Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Kantor Unit di Kabupaten Jember .....	47
Tabel 3.2 Karakteristik Informan .....	58



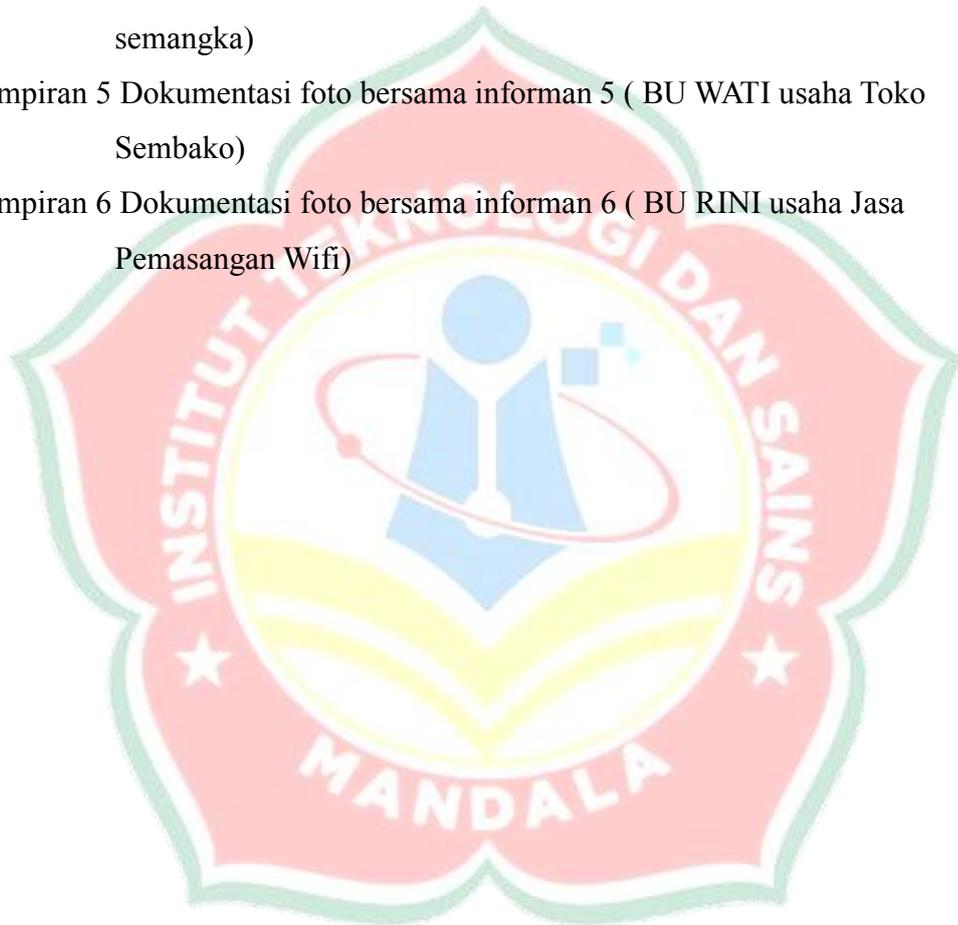
## DAFTAR GAMBAR

3.1 Struktur Organisasi BRI Secara Umum .....	49
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

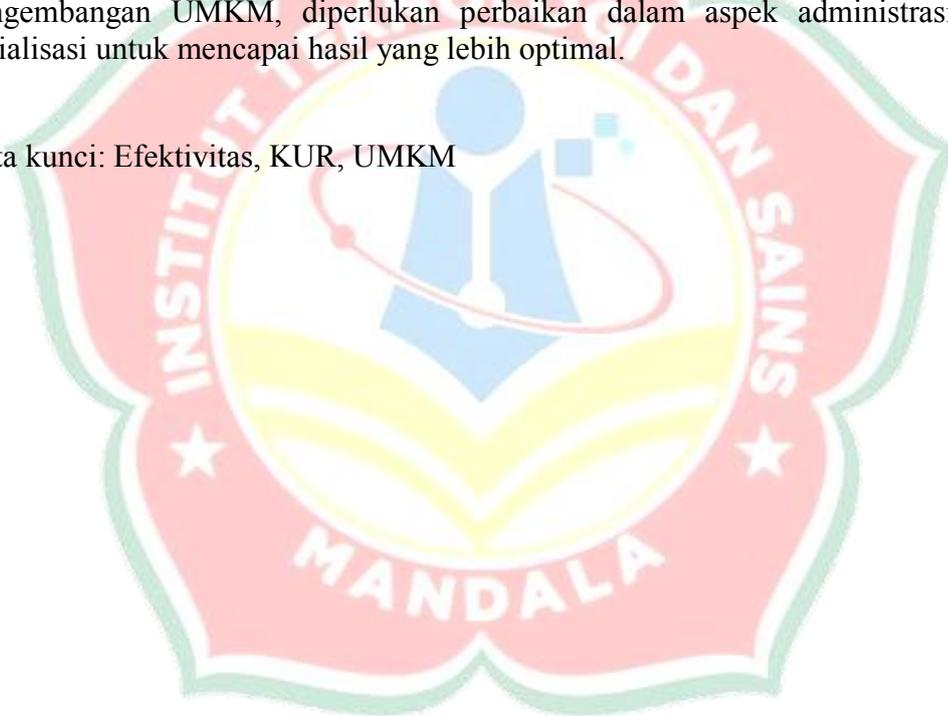
- Lampiran 1 Dokumentasi foto bersama informan 1 (Karyawan BRI)
- Lampiran 2 Dokumentasi foto bersama informan 2 ( BU DIAN usaha Aneka Camilan Kering)
- Lampiran 3 Dokumentasi foto bersama informan 3 ( BU FATIMAH usaha Toko Sembako)
- Lampiran 4 Dokumentasi foto bersama informan 4 (Bu Hoir usaha Petani semangka)
- Lampiran 5 Dokumentasi foto bersama informan 5 ( BU WATI usaha Toko Sembako)
- Lampiran 6 Dokumentasi foto bersama informan 6 ( BU RINI usaha Jasa Pemasangan Wifi)



## ABSTRAK

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk melaksanakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari segmentasi mikro melalui program-program pemberdayaan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendorong perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KUR memiliki peran signifikan dalam meningkatkan akses permodalan bagi pelaku UMKM, yang berdampak pada peningkatan produksi dan pemasaran. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti prosedur administrasi yang kompleks dan keterbatasan dalam penyaluran informasi kepada calon penerima kredit. Meskipun program KUR di Kecamatan Gumukmas efektif dalam mendukung pengembangan UMKM, diperlukan perbaikan dalam aspek administrasi dan sosialisasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

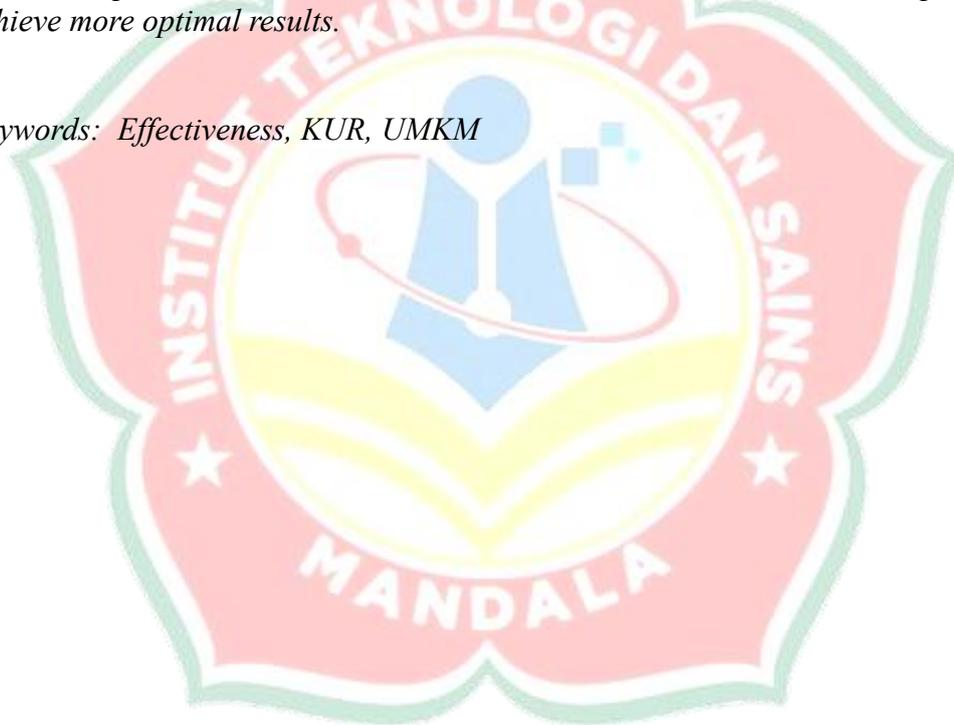
Kata kunci: Efektivitas, KUR, UMKM



## ABSTRAC

*PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk implements the People's Business Credit (KUR) program with the aim of empowering Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) from the micro segmentation through village empowerment programs. This research aims to evaluate the effectiveness of the People's Business Credit (KUR) program distributed by Bank Rakyat Indonesia (BRI) in encouraging the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Gumukmas District, Jember Regency. The research method used is qualitative with a case study approach. The research results show that the KUR program has a significant role in increasing access to capital for MSME players, which has an impact on increasing production and marketing. However, this research also identified several obstacles, such as complex administrative procedures and limitations in distributing information to potential credit recipients. Although the KUR program in Gumukmas District is effective in supporting the development of MSMEs, improvements are needed in administrative and socialization aspects to achieve more optimal results.*

*Keywords: Effectiveness, KUR, UMKM*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan hal ini tidak terlepas dari dukungan perbankan yang semakin kuat. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 97% tenaga kerja di negara ini. Dukungan dari sektor perbankan menjadi salah satu pilar utama dalam mengakselerasi pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Menurut Rahmadalena (2022) Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan kepada pengusaha UMKM. Perbankan dalam mengembangkan usaha masyarakat, yaitu dengan ikut serta memberikan pembiayaan kepada masyarakat guna mengembangkan usahanya, baik usaha yang dilakukan secara individu maupun pelaku usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun akan terus meningkat.

Sebagian besar UMKM masih menghadapi masalah SDM yang rendah, seperti kurangnya tenaga kerja, penguasaan teknologi yang rendah, manajemen pemasaran dan informasi. Di sisi eksternal, usaha kecil dan menengah (UMKM) masih menghadapi masalah seperti keterbatasan

penyediaan produk dan jasa lembaga keuangan, terutama kredit investasi dan keterbatasan dalam mendapatkan dana dari intitusi keuangan. Masalah ini salah satunya disebabkan oleh Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) menunjukkan bahwa masalah jaminan dan proses pengajuan adalah penyebab utama kesulitan mendapatkan kredit dari bank.

Oleh karena itu, pemerintah menerapkan peningkatan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia sebagai prioritas utama untuk menstabilkan perekonomian masyarakat Indonesia, sehingga Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan kredit usaha rakyat (KUR) pada 5 November 2007 dan terbukti berhasil dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia, membuka lapangan pekerjaan yang layak dan memadai, mengurangi tingkat kemiskinan. Jutaan pelaku ekonomi dari usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi di seluruh negeri telah merasakan bagaimana KUR dengan fasilitas penjaminan kredit pemerintah yang telah membantu pertumbuhan bisnis mereka.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) merupakan sebuah bank milik negara Indonesia yang berfokus kepada penyediaan layanan usaha mikro, kecil dan menengah. BRI memiliki sekitar 61 divisi, divisi ini terbentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan BRI dalam bidang pekerja dengan mempersiapkan mereka untuk lingkungan BRI dan memastikan BRI memiliki SDM yang tangguh. BRI berdiri sejak 1895 oleh Radan Bei Aria Wirjaatmadja di Purwokerto, Jawa Pusat. Pada tahun 1946 BRI merupakan bank milik pemerintah yang paling utama setelah kemerdekaan Indonesia.

Pada tahun 2003 pemerintah memutuskan untuk menjual 30% sahamnya dan membukanya menjadi bank publik, menamakannya secara resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). *Core values* BRI adalah sebagai berikut: *integrity, trust, innovation, dan customer centric*, sumber : [bri.co.id](http://bri.co.id)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Kabupaten Jember memiliki satu Kantor Cabang Utama yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.1, Kp. Using, Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, kode pos 68131. Selain itu, BRI juga memiliki 35 unit yang tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Jember, salah satu unit BRI juga terdapat di daerah Jember Selatan yaitu Kecamatan Gumukmas. Bank BRI unit Gumukmas sudah banyak membantu masyarakat Gumukmas dalam sektor usaha dan ikut andil dalam meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat yang kebanyakan berprofesi menjadi pedagang, petani semangka, dan peternak.

Tidak sedikit masyarakat di Bank BRI Unit Gumukmas yang berkeinginan untuk melakukan pinjaman terutama bagi UMKM dengan program Kredit Usaha Rakyat sebagai modal usaha mereka, agar usahanya lebih berkembang. Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan akses yang lebih mudah bagi UMKM yang biasanya sulit mendapatkan pinjaman konvensional, karena KUR memiliki bunga yang *relative* kecil, sehingga program ini dapat mengurangi beban finansial para peminjam. Kredit Usaha Rakyat juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM yang ada di kecamatan Gumukmas, sehingga membantu UMKM untuk meningkatkan produksi, memperluas usaha dan

menciptakan lapangan kerja. Akan tetapi, dari kelebihan-kelebihan tersebut program KUR tidak terserap sepenuhnya bagi pelaku UMKM dengan kata lain program KUR ini hanya diperuntukkan bagi pelaku UMKM yang sesuai kriteria atau *bankable* artinya tidak semua pelaku UMKM bisa mendapatkan dana KUR.

Oleh karena itu, distribusi pengalokasian KUR juga menentukan tingkat efektivitas program. Karena itulah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program KUR Dalam Mendorong Masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Kecamatan Gumukmas)”** , yang bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidak program KUR bagi pelaku UMKM.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendorong masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Kecamatan Gumukmas)?
2. Apakah program kredit usaha rakyat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan daya saing UMKM?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi BRI dalam memasarkan Program KUR kepada UMKM?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Efektivitas Program KUR dalam mendorong masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Kecamatan Gumukmas)
2. Program kredit usaha rakyat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan daya saing UMKM
3. Tantangan yang dihadapi BRI dalam memasarkan Program KUR kepada UMKM

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih luas di bidang yang sudah ditekuni khususnya di bidang perbankan oleh peneliti, yang mana dapat menerapkan ilmu yang selama ini diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini juga salah satu syarat dalam kelulusan pada program Diploma III Keuangan dan Perbankan pada fakultas ekonomi dan bisnis di Institut Teknologi Sains Mandala Jember.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi penelitian atau bahan pertimbangan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap efektivitas Program KUR, tetapi juga dapat menjadi pendorong perubahan positif dan pertumbuhan bagi Bank Rakyat Indonesia.

### **1.5 Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ricko Maulana (2023). Dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember)". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan pada unit BRI Tamanan meningkatkan produksi UMKM di desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dan bagaimana KUR ini berdampak pada meningkatkan produksi UMKM di desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah Unit BRI Tamanan dan Desa Mengen di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Teknik purposive digunakan oleh subjek penelitian, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. triangulasi sumber memastikan keabsahan data. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penyaluran KUR Kemitraan BRI Unit Tamanan sudah efektif, karena BRI Unit Tamanan mampu mencapai target kuota KUR Kemitraan tahunan sebesar Rp200.000.000 pada tahun 2022 dan penyalurannya sudah

memenuhi kriteria efektivitas. 2) Sektor usaha sangkar burung di Desa Mengen mengalami peningkatan produktivitas UMKM sebagai hasil dari penyediaan KUR Kemitraan. Bisa dilihat dan diukur bahwa ada peningkatan dalam jumlah input dan output usahanya, serta peningkatan dalam jumlah produksi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yayan Mulyana, Abdul Rosid, dan Nurhayati (2023) dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat Pada Umkm Di Kabupaten Bandung. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fisip Universitas Pasundan, 102-122”. Studi ini menyelidiki bagaimana penerapan kebijakan kredit usaha rakyat dapat meningkatkan kinerja UMKM di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada masalah dengan kinerja UMKM yang rendah. Karena tidak ada komunikasi sosialisasi pemerintah melalui perbankan, pemilik usaha tidak tahu dan tidak memahami informasi program KUR. Selain itu, ada kemungkinan bahwa 103 usaha akan mengalami pengeluaran karena kurangnya dorongan dari pelaku UMKM dan karyawan yang terlibat dalam program KUR Mikro. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kegagalan kebijakan KUR untuk diterapkan secara efektif, terutama dalam hal komunikasi dan struktur birokrasi yang kompleks dan rumit dalam pengurusan dan administrasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif-deskriptif. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro sudah cukup siap untuk dilaksanakan,

tetapi ada beberapa aspek yang belum layak, seperti rendahnya komunikasi dan struktur birokrasi, jadi diperlukan komunikasi yang lebih baik dan struktur birokrasi yang lebih sederhana untuk mengatasi masalah yang muncul saat menerapkan kebijakan KUR dan meningkatkan kinerja UMKM. Luaran yang dimaksudkan adalah untuk mencapai empat aspek program KUR: komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana, dan struktur birokrasi (mekanisme kerja). Luaran ini akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rely Rahmadalena (2022) dalam penelitian yang berjudul “ Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu ( Studi Pada BSI KC Bengkulu S Parman 1) (Doctoral disertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI terhadap pertumbuhan usaha mikro di Kota Bengkulu. Data primer dan sekunder adalah sumber data penelitian ini, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dinyatakan efektif karena sesuai dengan tujuan KUR: mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dan koperasi, memerangi kemiskinan, dan meningkatkan lapangan kerja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, Andi Nasrawati Ansar (2021) dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. Robust: Research of Business and Economics Studies, 1(1), 91-104”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas dua pertanyaan: bagaimana Pembiayaan KUR Mikro Syariah digunakan pada BSI KC Kendari Abd Silondae 2 dan bagaimana peran Pembiayaan KUR Mikro Syariah dalam pengembangan usaha mikro. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini mengumpulkan informan dari para pegawai dan nasabah Pembiayaan KUR Mikro Syariah di BSI KC Kendari Abd Silondae 2, serta beberapa nasabah. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembiayaan KUR Mikro Syariah di BSI KC Kendari Abd Silondae 2 berjalan dengan baik dan tidak ada pembiayaan yang macet. Hasil penelitian ini menyimpulkan .  
Prosedur Pembiayaan KUR Mikro Syariah: Pembiayaan KUR Mikro Syariah di BSI KC Kendari Abd Silondae 2 dilakukan melalui beberapa tahap, seperti pengajuan pembiayaan, pengawasan BI, survei, analisis pembiayaan, pengambilan keputusan pembiayaan, pencairan/akad pembiayaan, dan pemantauan, semuanya dengan mempertimbangkan kaidah syariah. Pembiayaan KUR Mikro Syariah memainkan peran penting dalam menjaga siklus bisnis mikro tetap berjalan, memastikan sirkulasi bisnis berjalan lancar, meningkatkan pendapatan bisnis, dan

memungkinkan pengembangan berbagai bisnis nasabah. Untuk memaksimalkan pelaksanaan Pembiayaan KUR Mikro Syariah pada BSI KC Kendari Abd Silondae 2, bank dan pemerintah daerah harus meningkatkan sosialisasi mengenai KUR Mikro Syariah. Ini akan membantu masyarakat luas lebih memahami maksud dan tujuan pembiayaan KUR Mikro Syariah. Untuk mencapai sinergitas, bank dan pemerintah daerah harus bekerja sama. Pengelolaan Pembiayaan KUR Mikro Syariah. Disarankan kepada pelaku usaha mikro untuk menggunakan dana KUR Mikro Syariah dengan bijak dan efisien. Ini akan membantu mereka mendapatkan hasil yang lebih baik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suginam, Sri Rahayu, Elvitrianim Purba (2021) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 3(1), 21-28”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha mikro kecil. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, perusahaan berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa perlakuan khusus terhadap peristiwa

tersebut. Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUR dapat dikatakan efektif, karena telah memenuhi syarat yang ditetapkan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa Dan Mohammad Mulyadi (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis dampak kredit usaha rakyat pada sektor Usaha Mikro terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 17-28”. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dampak KUR pada sektor usaha mikro; dan (2) Untuk mengetahui dampak pengembangan usaha mikro terhadap penanggulangan kemiskinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan bahwa narasumber atau informan dianggap paling tahu tentang objek permasalahan penelitian ini (key informant). Adapun informannya terdiri dari pejabat pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, pelaku usaha, dan tokoh masyarakat. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa KUR memiliki dampak positif terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Makassar dan pengembangan usaha mikro memiliki dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dance Malelak, Pius Bumi Kellen, Piet De Rozari (2020) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal*

Ekonomi, Bisnis dan Industri, 2(1), 1-12”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui seberapa efektif Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Tarus dalam membangun bisnis mikro kecil dan menengah di Kelurahan Tarus. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke BRI Unit Tarus dan Kelurahan Tarus untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menulis tentang efektivitas kredit usaha rakyat, manajemen pemasaran, dan UMKM Kelurahan Tarus karena semuanya terkait dengan masalah efektivitas kredit usaha rakyat BRI Unit Tarus dalam pengembangan UMKM Kelurahan Tarus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kredit UMKM memiliki nilai yang baik, dengan hasil outstanding yang meningkat setiap tahun dan hasil yang baik bagi masyarakat yang menerima dana KUR, tetapi meskipun hasil yang baik, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan oleh Unit Tarus BRI yang menangani kredit UMKM.

8. Penelitian yang dilakuakn oleh Narulita Ayu Prasetya (2019) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Program KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada UMKM BRI Unit Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mengevaluasi seberapa efektif penggunaan modal kerja program KUR pada UMKM BRI Unit Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember; dan 2) Menemukan hambatan dan solusi untuk penggunaan modal kerja program KUR pada UMKM BRI Unit Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis penelitian lapangan. Studi ini dilakukan di Karang Mluwo Desa Mangli, yang terletak di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) yang ada di wilayah Mangli. Teknik Snowball termasuk teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam teknik pengambilan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan bahwa penggunaan modal kerja

program KUR UMKM ini dapat memiliki mesin pengolahan bahan baku Mi Lidi, menambah jumlah produksi perharinya, dan dapat melakukan inovasi produk baru. Maka dari itu, Program KUR efektif terhadap modal kerja dan dapat memberikan nilai tambah dalam volume penjualan UMKM, artinya apabila modal kerja meningkat maka, juga akan meningkatkan volume penjualan pada UMKM tersebut.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2019) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijau kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo))”. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Subyek dan sumber data pada penelitian ini yaitu segenap pengelola Bank BRI Kecamatan Wotu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cendana Hijau, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur telah terlaksanakan dengan baik dan sangat membantu masyarakat baik itu dari segi perekonomian maupun sosial. Karena mayoritas penerima dana KUR adalah mereka yang ingin membangun usaha mandiri baik itu mikro, maupun menengah.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Widianti (2015) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Memberdayakan Ukm Di Desa Banyusari Kecamatan Malausma (Studi Kasus Pada Bri Unit Malausma) (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan seberapa efektif KUR dalam membantu usaha kecil dan menengah di Desa Banyusari Kecamatan Malausma. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan menggunakan wawancara, studi lapangan, dan dokumen data real. Sebagai tambahan, data ini digunakan untuk membandingkan dengan data penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di dua lokasi: BRI Unit Malausma dan tempat nasabah KUR BRI Unit Malausma. Hasilnya menunjukkan bahwa penyediaan KUR pada BRI Unit Malausma telah membantu usaha kecil dan menengah di Desa Banyusari Kecamatan Malausma.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Achmad Ricko Maulana(2023)	“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat(KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso”.	a. Membahas penelitian efektivitas KUR pada UMKM b. Menggunakan metodologi kualitatif, termasuk berbagai pendekatan deskriptif dan metode pengumpulan data, mengambil wawancara dan dokumentasi c. . Tahun Penelitian sama	a. Objek Penelitian berbeda yaitu Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan
2.	Yayan Mulyana, Abdul Rosid, dan Nurhayati (2023)	“Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat Pada Umkm Di Kabupaten Bandung. Jurusan Ilmu	A. Membahas tentang KUR pada UMKM b. Menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan	a. Objek penelitian berbeda yaitu Kredit Usaha Rakyat Pada Umkm Di Kabupaten

		Administrasi Bisnis Fisip Universitas Pasundan”	diskriptif c. . Tahun Penelitian sama	Bandung
3.	Rely Rahmadalena (2022)	“ Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu ( Studi Pada BSI KC Bengkulu S Parman 1)”. Mikro	a. Membahas tentang KUR pada Usaha Mikro b. Menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan diskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara	a.objek penelitian berbeda yaitu Studi Pada BSI KC Bengkulu S Parman 1 b. Tahun penelitian tidak sama yaitu pada tahun 2022
4.	Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, Andi Nasrawati Ansar (2021)	“Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro”. Mikro	a. Membahas tentang KUR pada Usaha Mikro b. Menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan diskriptif dan	a.objek penelitian berbeda b. Tahun penelitian tidak sama yaitu pada tahun 2021

			menggunakan teknik pengumpulan data wawancara	
5.	Suginam, Sri Rahayu, Elvitrianim Purba (2021)	“Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM”.	a. Membahas tentang KUR pada Usaha Mikro b. Metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif	a. objek penelitian berbeda b. Tahun penelitian tidak sama yaitu pada tahun 2021
6.	Maria Ulfa Dan Mohammad Mulyadi (2020)	“Analisis dampak kredit usaha rakyat pada sektor Usaha Mikro terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar.	a. Membahas tentang KUR pada Usaha Mikro b. Menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan diskriptif	a. objek penelitian berbeda yaitu membahas dampak kredit usaha rakyat pada sektor Usaha Mikro di kota Makassar b. Tahun penelitian tidak sama yaitu tahun 2020

7.	Dance Malelak, Pius Bumi Kellen, Piet De Rozari (2020)	“Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”	a. Membahas tentang KUR pada Usaha Mikro b. Menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan diskriptif	a. Tahun penelitian tidak sama yaitu tahun 2020 b. Teknik pengumpulan data kepastakaan
8.	Narulita Ayu Prasetya (2019)	“Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Program KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada UMKM BRI Unit Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”	a. Membahas tentang KUR pada Usaha Mikro b. Menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan <i>field research</i> .	a. Tahun penelitian tidak sama yaitu tahun 2019 b. Objek penelitian tidak sama yaitu program kur pada UMKM BRI unit Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
9.	Rahmayanti (2019)	“Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan	a. Tentang KUR pada Usaha Mikro b. Menggunakan metode kualitatif	a. Tahun penelitian tidak sama yaitu tahun 2019 b. Objek penelitian tidak sama yaitu

		Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”.	diskriptif	membahas dana KUR pada UMKM di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.
10.	Riska Widianti (2015)	“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Memberdayakan Ukm Di Desa Banyusari Kecamatan Malausma (Studi Kasus Pada Bri Unit Malausma)”.	a. Membahas tentang KUR pada Usaha Mikro b. Menggunakan metode kualitatif diskriptif dan pengumpulan data wawancara	a. Tahun penelitian tidak sama yaitu tahun 2015 b.Fokus pada penyaluran KUR c. Objek penelitian berbeda yaitu di Desa Banyusari Kecamatan Malausma.

Sumber: penelitian terdahulu yang relevan Achmad Ricko Maulana(2023), Yayan Mulyana, Abdul Rosid, dan Nurhayati (2023), Rely Rahmadalena (2022), Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, Andi Nasrawati Ansar (2021), Suginam, Sri Rahayu, Elvitrianim Purba (2021), Maria Ulfa Dan Mohammad Mulyadi (2020), Dance Malelak, Pius Bumi Kellen, Piet De Rozari (2020), Narulita Ayu Prasetya (2019), Rahmayanti (2019), Riska Widianti (2015).

Dari uraian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, seperti pokok pembahasan, metode penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data dan tahun penelitian.

## **1.6 Tinjauan Pustaka**

### **1.6.1 Pengertian Efektivitas**

Efektivitas merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai suatu efektivitas diperlukan suatu langkah-langkah dalam mencapai tujuan, dimana untuk mencapai efektivitas tersebut diperlukan waktu yang singkat. Sehingga tercapailah target tersebut. Menurut Ravianto, (2017) efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan output seperti yang diharapkan. Ini berarti bahwa jika pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya dan kualitas maka bisa dikatakan efektif.

Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan atau andil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan menurut Bastian (2020).

Maka orang itu dikatakann efektif menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki, dengan demikian

efektivitas adalah ketercapaian tujuan yang diperoleh oleh seseorang, sehingga apa yang ingin mereka capai dalam suatu kegiatan yang mereka lakukan tercapai menurut Mudassir (2020). Efektivitas merupakan elemen utama untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program dianggap efektif jika tercapai tujuan ataupun target yang telah ditentukan menurut Rahmadalena (2022).

### **1.6.2 Pengertian Kredit**

Kata “kredit” yang berasal dari Bahasa Romawi “*credere*” yang berarti percaya atau “*credo*” atau “*creditum*” yang berarti saya percaya. Kredit itu sendiri merupakan suatu sistem keuangan yang diberikan bank untuk memberikan pinjaman uang kepada pihak lain atau peminjam dengan persetujuan antar dua belah pihak bahwa pinjam tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam bank kredit terdapat tambahan bunga atau biaya lainnya. Menurut Fitri, (2014) Kredit adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat guna mendorong dan melancarkan aktivitas perdagangan, baik dalam bidang memproduksi barang maupun jasa dan juga untuk meningkatkan atau memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, contohnya bank membiayai kredit dalam pembelian rumah. Pihak bank sebagai kreditur sementara nasabah penerima kredit (debitur).

### **1.6.3 Unsur – Unsur Kredit**

Dalam pemberian kredit salah satu unsur yang paling penting adalah kesepakatan antara pihak bank dengan kreditur dan nasabah sebagai debitur Menurut Dewi, (2013). Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan unsur-unsur yang terkandung dalam kredit adalah:

1. Kepercayaan.
2. Kesepakatan
3. Jangka waktu
4. Risiko
5. Balas jasa

### **1.6.4 Tujuan Kredit**

Tujuan kredit adalah tujuan untuk mencari keuntungan dalam melakukan kegiatan transaksi dalam pinjam meminjam yang mana memberikan modal tambahan untuk individu atau perusahaan guna memenuhi kebutuhan financial yang tidak dapat dipenuhi dengan dana pribadi. Dengan itu tujuan kredit sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan modal bagi individu atau perusahaan yang mana di dalamnya dapat menciptakan lapangan kerja bagi UMKM. Menurut Trisavinaningdiah (2021) tujuan kredit ada 3 yaitu:

- 1) Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga

yang diterima bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan oleh nasabah.

2) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dan untuk investasi maupun dana untuk modal kerja atau konsumsi. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

3) Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak bank semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor terutama sektor real.

Secara garis besar keuntungan bagi pemerintah dalam pemberian kredit oleh dunia perbankan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, bahwa sebahagian besar yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang beredar dimasyarakat, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan.
2. Menghemat devisa, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di

dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada, jelas akan dapat menghemat devisa negara.

3. Meningkatkan devisa negara apabila kredit yang dibiayai adalah keperluan ekspor.

### **1.6.5 Fungsi Kredit**

Jadi untuk fungsi kredit sendiri yaitu membantu dalam manajemen perencanaan keuangan yang lebih fleksibel dengan memberikan akses pada individu atau perusahaan guna penyediaan tambahan saat dibutuhkan. Menurut Alanshari (2018) Kredit di awal perkembangan fungsinya untuk merangsang kedua belah pihak untuk saling menolong dengan tujuan pencapaian kebutuhan, baik itu dalam bidang usaha atau kebutuhan sehari-hari. Macam-macam fungsi kredit adalah:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang dan barang.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi.
4. Kredit sebagai jembatan meningkatkan pendapatan nasional.
5. Kredit juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

### **1.6.6 Pengertian KUR**

Program Kredit Usaha Rakyat merupakan suatu program yang diberikan suatu pemerintah untuk meningkatkan perkembangan bagi usaha UMKM, yang mana untuk memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang memiliki usaha skala kecil yang disalurkan melalui

lembaga keuangan dengan modal pinjaman. Kur biasanya mencakup berbagai sektor usaha, seperti pertanian, perdagangan, dan jasa. Hal tersebut sebagai peran penting dalam meningkatkan ekonomi lokal dan mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memberikan peluang bagi pelaku usaha kecil untuk mengembangkan dan memperluas usahanya. Menurut Mongkito (2021) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada orang perorangan atau kelompok, khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahannya belum cukup.

#### **1.6.7 Tujuan dan Fungsi KUR**

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 500 juta. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16 persen per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan

5 tahun untuk investasi. Untuk agribisnis, bidang usaha yang layak adalah input produksi hingga penyediaan alat dan mesin pertanian, aktivitas on-farm, dan pengolahan dan pemasaran hasil-hasil pertanian ( Yanti, 2019).

#### **1.6.8 Efektivitas Program KUR**

Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek sebagai berikut menurut Kamsir (2012).

1) Aspek Ketepatan Sasaran.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2) Aspek Ketepatan Waktu.

Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba).

3) Aspek Ketepatan Jumlah

Yaitu ketepatan jumlah yang akan di terima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang di ajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian

besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada si pemohon.

#### 4) Aspek Ketepatan Beban Kredit

Yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

#### 5) Aspek Ketepatan Prosedur

Adalah langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk di berikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

### **1.6.9 Pengertian UMKM**

Pengertian UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memiliki kriteria sebagai usaha mikro. Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada

awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia, (Tambunan, 2002). Peran UMKM juga telah teraktualisasi pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga kini, keberadaan UMKM mampu sebagai faktor penggerak utama ekonomi Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka pada saat itu peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar. Selanjutnya, dari sisi sumbangannya terhadap PDRB hanya 56,7% dan ekspor non migas hanya sebesar 15%. Namun, UMKM tetap masih menyumbangkan 99% dalam jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia, serta mempunyai andil 99,6% dalam penyerapan tenaga kerja (BPS, 2001), (Sandita, 2021). Berikut pemaparan pengertian UMKM :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

#### **1.6.10 Permasalahan UMKM**

Menurut Amri (2017) Selama ini UMKM masih mengalami permasalahan yang belum sepenuhnya terpecahkan, sehingga dari berbagai permasalahan tersebut menjadi penghalang bagi pengembangan dan kemajuan UMKM. Hal ini berakibat pada kalah bersaingnya UMKM dengan usaha yang lebih besar, baik kalah

bersaing dengan usaha dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Koncoro (2009) bahwa UMKM mempunyai masalah dasar yaitu

- 1) kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pasar
- 2) kelemahan dalam struktur modal dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber permodalan,
- 3) kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia,
- 4) keterbatasan jaringan usaha kerja sama antara pengusaha kecil,
- 5) iklim usaha yang kurang kondusif karena persaingan yang saling mematikan,
- 6) Pembinaan yang dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan dan kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil

### **1.7 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Agar dalam penelitian ini terdapat batasan masalah dengan berfokus pada judul dan topik yang sudah ditentukan. Sehingga nanti pada saat penelitian akan lebih terfokus pada sektor KUR, UMKM dan Bank Rakyat Indonesia, yang di mana KUR akan lebih fokus pada penggunaan dana KUR dan dampaknya terhadap perkembangan dan pertumbuhan usaha UMKM. Sektor Bank BRI yang di mana akan membatasi KUR tersebut pada wilayah geografis tertentu di mana

program KUR diterapkan. Sedangkan sektor UMKM batasan pada jenis atau sektor UMKM tertentu yang menjadi fokus program KUR di Bank BRI. Maka peneliti berfokus terhadap analisis yang menjadi topik peneliti yaitu bagaimana Efektivitas Program KUR Dalam Mendorong masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Kecamatan Gumukmas).

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang fokus pada pengamatan secara mendalam yang menghasilkan data yang sesuai dengan objek yang diteliti dalam penelitian pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan yang menghasilkan data- data yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2008) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yang mana penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yaitu persepsi, perilaku, dan tindakan konsumen. Dan data yang dikumpulkan harus lengkap dan biasanya metode kualitatif ini menggunakan teknik analisis yang mendalam.

Jenis penelitian ini menggunakan strategi studi naratif, yaitu dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi, kemudian penceritaan kembali cerita tentang pengalaman individu maupun peristiwa penting dalam kehidupan informan.

#### **2.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian kualitatif terdapat sampel yang nantinya sebagai indikator yang di ambil dari populasi untuk mewakili populasi tersebut. Peneliti mengambil subjek penelitian dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Menurut Unaradjan (2019:123) dalam bukunya menyatakan

bahwa *Snowball sampling* ialah teknik sampling yang semula berjumlah kecil kemudian anggota sampel mengajak para sahabatnya untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin membengkak jumlahnya seperti (bulan salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar). Dari teknik pengambilan sampel tersebut peneliti mengambil dari bank BRI informan 1 orang sedangkan dari UMKM sejumlah 5 orang .

Sampel yang diambil diharapkan memiliki pemahaman tentang rumusan masalah yang peneliti ambil untuk di analisis dan ditinjau lebih dalam. Dengan adanya sampel tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana "Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendorong masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia (Studi kasus Kecamatan Gumukmas)

### **2.3 Metode Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

#### **1. Teknik wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan kasus kepada seseorang yang menjadi informan. Dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka. Dalam teknik ini digunakan teknik penentuan informan yakni teknik *snowball* yaitu dengan satu informan menjadi kunci dan informan lainnya

sebagai pendukung sumber data dan informasi yang dibutuhkan menurut Vanni ( 2013).

## 2. Teknik Observasi

Data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui teknik observasi. Teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam obyek penelitian.

## 3. Teknik Dokumentasi

Selain dengan teknik wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu studi literatur dan dokumenter. Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya menurut Arikunto ( 2002).

## **2.4 Tahapan Penelitian**

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data menurut Suwandi ( 2008) .

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, merumuskan matriks, menyusun proposal penelitian, mengurus surat ijin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

- a. Rencana topik yang akan di bahas, di mana peneliti berfokus pada pokok pembahasan dalam penelitiannya yaitu tentang bagaimana efektivitas program KUR dalam mendorong masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank BRI ( studi kasus Kecamatan Gumukmas)
- b. Menentukan lokasi penelitian, dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Karena fokus dari objek yang diteliti berlokasi di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, dan penelitian dilakukan pada beberapa pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Gumukmas & juga beberapa karyawan Bank BRI unit Gumukmas.
- c. Waktu Penelitian, penelitian melakukan penelitian pada bulan Februari- Maret 2024.

## 2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui , observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi biasanya dilakukan selama dan setelah dari lapangan yang berfungsi untuk menyusun data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan kajian teori secara kredibel. Sedangkan kegiatan penelitian melakukan wawancara langsung di lokasi penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan terjun langsung kepada informan yang tergolong dalam UMKM untuk memperoleh data ilmiah.. Dalam tahapan ini peneliti mulai memasuki

lapangan dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data yang telah ditentukan sebelumnya. Yang terakhir adalah dokumentasi merupakan rangkaian dari tahapan penelitian dengan cara mengambil datanya berupa foto dan video.

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian, pada tahap ini dilaksanakan sesuai analisis data yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahapan ini ada 3 tahapan yaitu:

#### a. Member Check

Kegiatan ini membagikan temuan atau analisis awal kepada partisipan atau kelompok yang telah menjadi subjek penelitian dengan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diterima selalu cek ulang dan dipelajari kembali kepada sumber asli, terutama kepada informan penelitian. Selain itu data yang sudah dikelola, di proses dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

#### b. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah pendekatan yang menggunakan beberapa metode atau sumber data untuk mengonfirmasi atau memverifikasi hasil penelitian atau informasi. Ini membantu memastikan

keakuratan dan validasi informasi dengan menggabungkan data dari berbagai sumber atau pendekatan.

c. Kerahasiaan

Triangulasi dapat dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dengan memanfaatkan berbagai sudut penyelidikan dan database yang sudah ada sebelumnya. Untuk melindungi anonimitas narasumber, prosedur ini dilakukan secara rahasia dan hanya ditujukan untuk mata peneliti. Data atau informasi informan tidak dibagikan kepada peserta lain. Ketika kita berbicara tentang kerahasiaan dalam penelitian ini, kita berbicara tentang sesuatu yang jauh lebih intim: fakta bahwa hanya peneliti yang memiliki akses ke pertanyaan dan informasi sensitif yang diungkapkan oleh responden.

## **2.5 Pendekatan dalam Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya supaya peneliti bisa menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan di lapangan." Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan menurut Aswar (2000). Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai macam

sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Adapun teknik analisis data menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan J. Saldana yakni sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ini merujuk pada suatu proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari wawancara, dokumen-dokumen, dan materi yang empiris. Jadi kesimpulannya pada tahap kondensasi data ini, yang peneliti dapatkan yakni data tertulis berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Kemudian dilakukan pemulihan pada transkrip wawancara dengan maksud supaya mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari kata yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan membandingkan mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Pengumpulan data pada tahap awal

(studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti- bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan kesimpulan akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## 2.6 Keabsahan Penelitian

Usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Agar peneliti menemukan temuan yang absah, maka perlu diteliti *creadibility* nya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data menurut Moleong (2011).

### 1. *Creadibility*

*Creadibility* merupakan keabsahan data ini diterapkan untuk membuktikan temuan hasil penelitian dengan hasil di lapangan. Adapun dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut (dwijowinoto, 2002:9) ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, ini termasuk membandingkan atau meninjau tingkat kepercayaan informasi dari berbagai sumber. Peneliti harus menyusun berbagai sumber terpercaya.

- b. Triangulasi waktu. Hal ini berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah sewaktu-waktu. Oleh karena itu, observasi tidak hanya sekali. Dari keterangan di atas menggambarkan bahwa dalam kegiatan penelitian maka penelitian harus melakukan observasi atau wawancara berulang pada informan yang sama.
- c. Triangulasi Metode. Hasil yang sama diperoleh saat melakukan triangulasi metode dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

## 2. Reliabilitas (*dependability*)

Reliabilitas dimaknai dengan kekonsistenan, dalam artian apabila penelitian diulang maka hasilnya konsisten. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, kriteria konsisten atau reliabel ini disebut dengan *dependability* atau *auditability*. *Dependability* dapat diusahakan dengan cara pelacakan audit (*audit trial*), meskipun peneliti kualitatif juga harus memahami instabilitas dari hasil sebuah penelitian karena perubahan itu selalu ada.

## 3. Obyektivitas (*neutrality*)

Obyektif bermakna netral dan dapat dikonfirmasi. Dalam penelitian kualitatif, meskipun *subyektivitas* peneliti tidak dapat dipisahkan, hal ini bukan berarti peneliti bebas untuk memasukkan bias pribadinya dalam usahanya untuk merumuskan kesimpulan penelitian. Obyektivitas penting untuk menghindarkan peneliti dari bias-bias personal, sehingga hasil

penelitian dapat dikonfirmasi (*di-crosscheck*) dengan sumber lain atau oleh pihak lain. Prosedur yang dapat digunakan untuk menjaga obyektivitas penelitian kualitatif, antara lain dengan cara peneliti secara terbuka menyampaikan identitas diri yang kemungkinan dapat memengaruhi kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, obyektivitas dapat diperoleh dengan melibatkan orang lain dalam melakukan analisis.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **3.1 Orientasi Kancah Penelitian**

Persiapan awal yang dilakukan sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tempat atau kancah penelitian. Tujuan dilaksanakan orientasi kancah penelitian adalah untuk memahami gambaran secara singkat kesesuaian karakteristik situasi dan kondisi tempat penelitian serta segala persiapan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini kancah penelitian dilaksanakan pada UMKM di Kabupaten Jember terutama di Kecamatan Gumukmas yang berkaitan dengan Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan di BRI Unit Gumukmas yang menangani terkait kredit usaha rakyat. Agar mengetahui bagaimana kedudukan Kredit Usaha Rakyat di masyarakat umum, khususnya untuk nasabah pelaku UMKM yang menggunakan produk jenis KUR Bank BRI Unit Gumukmas secara fungsinya sebagai kredit produktif.

##### **3.1.1 Gambaran umum sejarah singkat Bank Rakyat Indonesia**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah Oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja pada tanggal 16 Desember 1895. Raden Bei Aria Wirjaatmadja adalah keturunan asli dari kota Banyumas yang berbakti dan dipercayai oleh kolonial Belanda. Oleh karena itu, untuk menolong pengoperasian rakyat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) lantas

didirikan. Sebelum berganti nama menjadi BRI, dulunya bank ini bernama " *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*". Itulah nama bank BRI yang berdiri pada masa penjajahan Hindia Belanda di Indonesia, oleh sebab itu namanya menggunakan bahasa Belanda. Bila diartikan dalam bahasa Indonesia, artinya " Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto".

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari Bank BRI, bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Handels Maatschappij* ( NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden ( Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank

Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (*Exim*). Berdasarkan Undang- Undang No. 21 Tahun 1968, pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum. Pada tahun 1992, Bank BRI berubah status hukum menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang- Undang Perbankan No.7 tahun 1992.

Setelah itu tahun 2003, BRI menjadi perseroan terbuka pada tanggal 10 November 2003 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham BBRI. Tahun 2007, sebuah langkah strategi dengan mengakuisisi Bank Jasa Artha (BJA) pada tahun 2007, yang kemudian di *konvers* menjadi PT. Bank Syariah BRI. Unit Usaha Syariah BRI kemudian dipisahkan (*spin off*) dari bank BRI dan digabungkan ke dalam PT. Bank Syariah BRI pada Januari 2009. Tahun 2011, terdapat 3 tanggal penting bagi Bank BRI di tahun 2011, yakni: 11 Januari 2011, Bank BRI melaksanakan *stock split* yaitu pemecahan nominal saham yaitu pemecahan nominal saham yang semula Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham. *Stock split* yang dilakukan Bank BRI bertujuan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham dan memperluas penyebaran kepemilikan saham Perseorangan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada tanggal 3 Maret 2011, Bank BRI kembali melakukan *corporate action* dengan melakukan penandatanganan Akta Akuisisi dengan Dana Pensiun Perkebunan (Daperbun) untuk mengakuisisi dan menjadi pemegang

saham pengendali bagi PT Bank Agroniaga Tbk. Momen penting di tahun 2011 di tutup pada tanggal 16 Desember 2016. . Pada tanggal itu, selain memperingati HUT Bank BRI ke-116 tahun, Bank BRI juga melakukan corporate action penandatanganan *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* antara Bank BRI dengan Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera atas saham BRIngin *Remittance Co.Ltd* (Hong Kong). Tahun 2013, Bank BRI menjadi yang pertama menyediakan layanan *self-service banking* di Indonesia melalui *BRI Hybrid Banking*.

Pada tahun 2014, Bank BRI memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, Bank BRI terus meningkatkan pertumbuhan jumlah ATM hingga mencapai 20.792 unit ATM serta mesin EDC yang menembus angka 131.204 unit. Pencapaian tersebut membawa Bank BRI menjadi Bank dengan jaringan ATM dan EDC terbesar di Indonesia. Selain itu, di tahun ini tepatnya pada tanggal 28 April 2014, Bank BRI melakukan sebuah langkah besar, tidak hanya bagi Bank BRI tetapi juga bangsa Indonesia. Bank BRI melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan *Space Systems/Loral (SSL) dan Arianespace*. Nantinya Bank BRI akan menjadi Bank pertama dan satu-satunya di dunia yang mengoperasikan satelit sendiri. Dalam rangka memperluas dan memperkuat jaringan bisnis perbankan di Asia, Bank BRI kembali menambah jumlah jaringan kerja konvensional melalui pembukaan kantor di jantung kota Singapura yang berlokasi di *OUE Bayfront, 50 Collyer Quay*,

Singapura. Sebelumnya BRI telah memiliki beberapa unit kerja luar negeri di beberapa Negara, yakni *BRI New York Agency*, *BRI Cayman Island Branch*, *Hong Kong Representative Office*, dan *BRI Remittance Hong Kong*. Inovasi lainnya yang tak kalah penting di tahun 2015, Bank BRI menjadi satu-satunya bank yang mengoperasikan unit kerja dalam bentuk kapal yang dikenal dengan nama ‘Teras BRI Kapal’. Dalam menjalankan pelayanannya, Teras BRI Kapal didukung teknologi informasi yang canggih dan sumber daya manusia yang handal. Kapal dilengkapi petugas *teller* dan *customer service* serta petugas kredit mikro. Yang istimewa, Teras BRI Kapal juga menghadirkan 1 unit *Automated Teller Machine* (ATM) di atas kapal yang akan berfungsi selama 24 jam secara Online. Bank BRI akan mengukir sejarah besar pada tahun 2016, tepatnya tanggal 9 Juni 2016 Bank BRI meluncurkan satelit bernama BRIsat yang menjadikan Bank BRI sebagai bank pertama dan satu-satunya di dunia yang memiliki dan mengoperasikan satelitnya sendiri.

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki total 31 kecamatan, yang terdiri dari 22 kelurahan dan 226 desa. Di Kabupaten Jember memiliki satu Kantor Cabang utama BRI yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.1, Kp.Using, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Selain itu, BRI juga memiliki 35 unit yang tersebar di seluruh Kabupaten Jember, berikut tabel unit BRI yang ada di Kabupaten Jember:

**Tabel 3.1**  
**Kantor Unit BRI di Kabupaten Jember**

No	Kecamatan	Jumlah Unit
1.	Ajung	1
2.	Ambulu	2
3.	Arjasa	1
4.	Bangsalsari	1
5.	Balung	1
6.	Gumukmas	1
7.	Jelbuk	1
8.	Jenggawah	1
9.	Jombang	1
10.	Kalisat	1
11.	Kaliwates	3
12.	Kencong	1
13.	Ledok Ombo	1
14.	Mayang	1
15.	Mumbulsari	1
16.	Panti	1
17.	Pakusari	1
18.	Patrang	1
19.	Puger	1

20.	Rambipuji	1
21.	Semboro	1
22.	Silo	1
23.	Sukorambi	1
24.	Sukowono	1
25.	Sumberbaru	1
26.	Sumberjambi	1
27.	Sumpersari	2
28.	Tanggul	1
29.	Temporejo	1
30.	Umbulsari	1
31.	Wuluhan	1

Sumber data ; BPS

### 3.1.2 Visi Dan Misi BRI

- Visi BRI

Menjadi *The Most Valuable Banking Group In South East Asia And Champion Of Financial Inclusion Dapat Tercapai.*

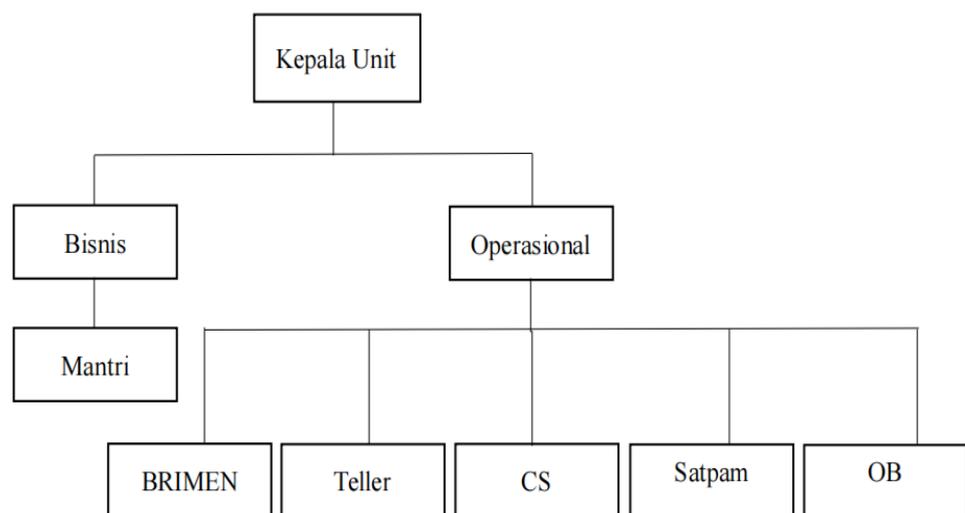
- Misi BRI

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia

yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat dan praktik *good corporate governance*.

- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

### 3.1.3 Struktur Organisasi BRI Secara Umum



sumber : BRI Unit Gumukmas

Sesuai dengan struktur organisasi perusahaan di atas, pembagian tugas dan tanggung jawab setiap jabatan pada PT bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Tanjung adalah :

#### a) Kepala Unit

1. Bertanggung jawab atas semua operasional BRI Unit.
2. Memiliki pengawasan penuh terhadap operasional BRI Unit.
3. Memiliki password BRI Unit.
4. Bertanggung jawab atas proses data di BRI Unit.

5. Bertanggung jawab atas pegawai BRI Unit.
6. Mengembangkan, mengawasi dan mengevaluasi bisnis BRI Unit di wilayah kerjanya untuk mencapai target.
7. Melaksanakan pembinaan nasabah BRI Unit baik pinjaman maupun simpanan.

**b) Mantri**

1. Mempromosikan produk BRI Unit termasuk, simpanan, pinjaman, dan jasa bank lainnya.
2. Bertanggung jawab atas proses pinjaman.
3. Bertanggung jawab atas jaminan.
4. Mengambil inisiatif untuk mengusulkan putusan pinjaman BRI Unit sesuai ketentuan yang berlaku, untuk memastikan bahwa pinjaman yang diberikan layak.
5. Melaksanakan pembinaan, penagihan, dan pengawasan pinjaman mulai pinjaman dicairkan sampai lunas.
6. Bertanggung jawab terhadap keaslian pinjaman dan pengecekan jaminan.
7. Bertanggung jawab terhadap tunggakan yang terjadi akibat keterlambatan nasabah membayar pinjaman.

**c) Teller**

1. Melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.

2. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan data setoran guna memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang yang di terima.
3. Memastikan membayar uang kepada nasabah yang berhak untuk menghindari kesalahan yang merugikan.
4. Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran keamanan transaksi.
5. Mengelola dan menyetorkan fisik kas kepada Supervisor/AMO (Asisten Manajer Operasional) baik selama jam pelayanan kas maupun akhir hari agar keamanan kas dapat terjaga.
6. Membayar biaya-biaya utang, realisasi kredit dan transaksi lainnya, yang kuitansinya telah disahkan oleh pejabat yang berwenang guna kelancaran operasional.
7. Melayani transaksi jual beli Bank Note ( uang kertas asing ) agar pelayanan kepada nasabah berjalan dengan baik.
8. Mengesahkan dalam sistem dan menandatangani bukti kas untuk transaksi pembayaran tunai yang ada di bawah kewenangan sistem.
9. Melakukan entry pembuktian Open Branch ke dalam sistem.

**d) Customer Service**

1. Pelayanan transaksi non finansial, pemblokiran kartu, cetak buku tabungan, bikin kartu ATM, bikin tabungan, bikin internet banking.
2. Melayani pelunasan realisasi ttd pencairan pinjaman atau validasi dokumentasi.
3. Memberikan informasi tentang produk BRI kepada nasabah atau calon nasabah untuk mendukung pemasaran produk BRI.
4. Memberikan informasi tentang saldo pinjaman, transfer dan pinjaman bagi nasabah yang untuk memberikan layanan yang memuaskan kepada nasabah.
5. Memberikan salinan rekening koran kepada nasabah yang memerlukan (di luar pengiriman secara rutin setiap awal bulan) untuk memberikan layanan yang memuaskan kepada nasabah.
6. Memberikan layanan khusus kepada nasabah inti yang memerlukan (seperti mengantarkan atau menjemput uang ke tempat tinggal atau tempat usaha nasabah) untuk memberikan layanan yang memuaskan.
7. Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa BRI untuk memberikan layanan yang memuaskan nasabah.
8. Menerima keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang.

9. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan dalam rangka menunjang kepentingan bisnis dan operasional BRI Unit.

**e) BRIMEN**

1. Dalam kegiatan operasional yang ada di BRI unit Tanjung, Brimen yang berjumlah 1 orang memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
2. Mengelola data nasabah dan memisah jaminan sebelum ditempatkan di rak masing-masing sehingga dapat mempermudah karyawan dalam mencari berkas nasabah
3. Menata jaminan nasabah atau dokumen berharga milik nasabah yang dititipkan atau diberikan sebagai tanda tanggung jawab dalam penjaminan pinjaman kepada kreditur. Jaminan akan disimpan oleh kreditur selama masa pinjaman berlangsung dan akan dikembalikan kepada debitur ketika kewajibannya telah dipenuhi.

**f) Satpam / Security**

1. Untuk menjaga keamanan, juga bertugas untuk melayani nasabah. Seperti membantu mengarahkan pelaku UMKM yang membutuhkan suntikan dana untuk menggunakan produk unggulan BRI yaitu KUR BRI.
2. Membantu nasabah agar cepat dalam bertransaksi, contohnya apabila ada nasabah yang brimo ke blokir satpam bisa

membantu, yang sekiranya dalam hal pelayanan satpam bisa menangani keperluan nasabah maka sebisa mungkin harus selesai di satpam, namun apabila terdapat penanganan layanan yang urgen maka harus diarahkan ke pihak yang terkait misal CS.

3. Mengamankan ruang lingkup kerja dari potensi maling, serangan dari pihak luar atau orang yang tidak bertanggung jawab pada jam kerja shift nya.
4. Melindungi semua aset di lingkungan perbankan.
5. Mengawasi dan mewaspadaikan orang-orang yang dianggap membahayakan lingkungan sekitar.
6. Penjaga mobil yang membawa uang tunai agar proses pembawa uang tunai aman.
7. Jika bertugas untuk shift malam, satpam bank BRI harus memastikan kalau semua ruangan terkunci dengan benar dan tidak ada penyusup atau maling yang masuk.
8. Mampu bersikap ramah karena satpam bank BRI merupakan seorang banking face yang akan memberikan pelayanan nasabah pertama kali sebelum masuk dan bertemu dengan petugas bank lainnya.
9. Berpartisipasi dalam pelayanan nasabah seperti membukakan pintu untuk nasabah yang datang dan membutuhkan pelayanan,

mengambil nomor antrian nasabah, menginformasikan informasi tertentu kepada nasabah dan sebagainya.

10. Membantu mengarahkan nasabah untuk menyelesaikan hal – hal yang harus diselesaikan seperti mengarahkan pelanggan atau nasabah untuk ke customer service, pergi ke teller atau sebagainya.
11. Memberikan rasa tenang kepada nasabah, tamu dan karyawan.

**g) Cleaning Service**

1. Menyiapkan kebutuhan ATK di Bank.
2. Melakukan penjilidan atau dokumentasi.
3. Office Boy menyiapkan kebutuhan konsumsi pegawai Bank.
4. Membersihkan area kantor.
5. Membuat data dan catatan barang yang dibutuhkan.
6. Merawat barang - barang Fasilitas.

**3.1.4 Aspek Kegiatan Perusahaan**

**a. Simpedes**

Tabungan simpedes adalah tabungan simpanan masyarakat dengan mata uang rupiah yang dapat dilayani di KC/ KCP/ BRI Unit/ Kantor Kas/ Teras BRI yang menyetorkan dan pengambilannya tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya sepanjang memenuhi aturan yang berlaku. Biaya administrasi murah dan setoran awal terjangkau, terdapat undian berhadiah

melalui program Panen Hadiah Simpedes ( diundi 2 kali setahun dilevel Kantor Cabang), memiliki layanan E-banking Lengkap, produk yang aman dan mudah, akses mudah terjangkau melalui UKER agen BRIlink.

Tabungan Simpedes memiliki setoran awal minimum Rp. 50.000, minimum setoran selanjutnya yaitu Rp. 10.000, saldo mengendap minimal Rp. 25.000, fasilitas yang di dapatkan adalah buku tabungan dan kartu debit. Biaya admin bulanan sebesar Rp. 5.500, biaya tutup rekening sebesar Rp. 25.000.

b. BritAma

Produk tabungan beragam kemudahan dengan didukung fasilitas e- banking dan sistem real time online yang akan memungkinkan nasabah bertransaksi kapanpun dan di manapun. Keuntungan yang ditawarkan asuransi kecelakaan hingga 250% dari saldo rekening hingga maksimum Rp. 150.000.000, tranfer real time antar bank unlimited. Di ikutkan dalam program Britama festival.Perbandingan dengan produk kompetitor yaitu setoran lebih redah BRI setoran awal Rp. 250.000, sedangkan kompetitor Rp. 500.000. Asuransi kecelakaan diri BRI menyediakan sedangkan kompetitor tidak. Memiliki fitur yang mudah diakses melalui beragam channel, memiliki fitur internet banking dan mobile banking. Akseibilitas kartu dapat digunakan di seluruh dunia melalui jaringan Master Card. Saldo mengendap

minimal Rp. 50.000, minimum setoran selanjutnya adalah Rp. 10.000.

c. BritAma x BRImo

Produk tabungan dengan desain kartu debit khusus yang elegan untuk anak muda serta memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan didukung fasilitas e- banking dan sistem real time online yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun. Memiliki setoran awal Rp. 100.000, setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000, saldo minimum Rp. 50.000. Fitur & limit kartu BRI Britama x BRImo adalah type produk BM, Dormant di bawah saldo minimum dan tidak bertransaksi selama 540+ 1 hari, closed by system H +1 setelah rekening tersebut berubah menjadi dormant. Biaya admin bulanan Rp. 6000. Biaya penutupan rekening tabungan Rp. 50.000.

d. BRI Junio

Merupakan produk tabungan BRI yang di tunjukan khusus kepada segmen anak dengan fasilitas dan fitur yang menarik bagi anak. Keuntungan yang ditawarkan yaitu desain kartu debit dan pass book yang menari untuk anak. Gratis asuransi kecelakaan. Memiliki pilihan tabungan installment bagi orang tua yang memiliki rencana keuangan bagi anaknya Junio Rencana .Fitur digunakan untuk nasabah berusia 17 tahun, memiliki internet

banking dan mobile banking, transaksi otomatis. Setoran awal Rp. 350.000, saldo minimum Rp. 50.000.

### 3.2 Pelaksanaan Penelitian

#### 3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bank BRI Unit Gumukmas & UMKM yang ada di Kecamatan Gumukmas. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan, pada bulan April s/d Mei 2024.

#### 3.2.2 Jumlah dan Karakteristik Informan

Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah karyawan Bank dan Nasabah BRI unit Gumukmas, terutama nasabah UMKM yang menggunakan produk KUR tersebut di antaranya:

**Tabel 3.2**

#### **Karakteristik Informan**

No	Nama	Usia (Tahun)	Pekerjaan	Jenis Informan
1.	Alfian	30	Mantri Bank BRI unit Gumukmas	Kunci
2.	Rini	28	Pemasangan Wifi	Utama
3.	Dian	40	Anekan Camilan Kering	Utama

4.	Wati	29	Toko Sembako	Utama
5.	Hoir	26	Petani Semangkan	Utama
6.	Fatimah	42	Toko Sembako	Utama

Sumber : Data Peneliti

### 3.3 Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian di antaranya sebagai berikut:

#### 3.3.1 Efektivitas program KUR dalam mendorong masyarakat UMKM di kabupaten jember pada bank rakyat indonesia (studi kasus kecamatan gumukmas)

Efektivas program kur ini merupakan penyaluran dana dari program pemerintah melalui perbankan yang disalurkan untuk umkm dalam memperkembangkan usahanya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian hasil wawancara.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan 1 saudara Bapak Alfian selaku mantri dari BRI unit Gumukmas. Hal ini dapat dilihat dari kutipan yang di ambil dari sesi wawancara dengan informan berikut:

*“kalau secara suku bunga sangat-sangat efektif karena saya sendiri apa ya beberapa testimony dari nasabah yang sudah pernah menikmati itu rata-rata merasa seperti itu mengalami peningkatan secara omset usahanya yang awalnya kecil menjadi besar tetapi*

*terkadang banyak disalahgunakan itu yang akhirnya membuat program berikut ini tidak efektif mereka hanya tergiur dengan kata orang-orang yang harusnya seperti ini digunakan untuk pengembangan UMKM atau perusahaan mereka sendiri tetapi ternyata tujuannya dibelokkan untuk hal-hal lain. Entah itu untuk pembelian sepeda motor untuk pembayaran sekolah anaknya dan lain-lain apakah itu salah sebenarnya tidak cuma mereka terkadang mereka tidak bisa mengukur seandainya nanti kredit KUR ini saya gunakan untuk hal yang lain apakah nanti ada hal yang membahayakan artinya kemampuan mereka masih ada dokter itu biasanya tapi kalau pertanyaannya efektif atau tidak kalau penggunaannya tepat sangat sangat efektif karena bunganya kecil gitu ya .”*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bawa dana kur sangat efektif bagi pelaku UMKM dan memiliki suku bunga yang relatif kecil, karena sudah banyak dirasakan oleh UMKM itu sendiri, yang awalnya usahanya kecil menjadi lebih berkembang.

Sedangkan hasil wawancara dari UMKM informan ke 2 yaitu ibu dian yang mempunyai camilan kering menyatakan bahwa:

*“dengan adanya kur untuk menambah modal usaha agar berkembang”*

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan ke 3 pelaku UMKM ibu fatimah selaku pelaku UMKM yang bergerak dibidang perdagangan. Yang menyatakan bahwa sebagai berikut:

*“iya soalnya buat pertambahan modal, ketimbang utang-utang di pasaran , yang modalnya di tambahno, karoan di kur kan lebih mudah, bunga sedikit.”*

Seperti halnya yang dikatakan oleh informan ke 4 yaitu ibu hoir selaku pelaku UMKM di bidang pertanian, beliau mengatakan bahwa:

*“soalnya kan danakur iku bunganya cilik mbak terus persyaratan yo gampang”*

Hal tersebut juga dikatakan oleh informan ke 5 yaitu ibu wati selaku pelaku UMKM di bidang perdagangan ( toko sembako).

mengatakan bahwa:

*“yang pertama saya butuh modal usaha ,terus bunganya yang relatif kecil, terus kan persyaratannya mudah”*

Sama halnya yang dikatakan oleh informan ke 6 yaitu ibu rini merupakan pelaku UMKM yang memiliki usaha pemasangan Wifi.

Beliau mengatakan bahwa:

*“pertama Karena saya butuh modal terus itu persyaratannya mudah dan bunganya yang relatif kecil makanya saya mau pinjam dana kur ini.”*

Dari wawancara di atas bapak alfian juga memberikan tambahan bahwa proses pengajuan kur itu cukup mudah. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

*“kalo syarat yang paling dasar adalah nasabah itu memiliki usaha itu yang syarat yang paling utama dan harus dipenuhi awal kalau untuk syarat administrasi yang lainnya Ya seperti pengajuan di jalan pada umumnya seperti KTP, KK, surat nikah dan biasanya kita pilih salah satu usaha dari desa artinya surat keterangan itu yang menjelaskan nasabah tersebut memiliki usaha apa entah itu peternakan pertanian dan lain-lain.”*

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa program Kur sangat efektif untuk UMKM., terutama pada suku bunganya yang relatif rendah & persyaratan yang cukup mudah. Sehingga bisa buat pertambahan modal usaha, agar usahanya menjadi lebih berkembang.

### **3.3.2 Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan daya saing UMKM.**

Program KUR ini memberikan dampak positif terutama bagi pelaku UMKM, dikarenakan bisa memberikan modal usaha dengan akses pembiayaan bunga rendah yang terjangkau bagi pelaku UMKM. Sehingga bisa mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM & memperluas usaha.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari informan ke 2 dengan ibu dian selaku pelaku UMKM yang memiliki usaha camilan kering yang berada di Desa Karanganyar, Kecamatan gumukmas. Berikut hasil wawancara dengan informan:

*“sangat membantu dalam penambahan modal”*

Hal tersebut sama juga dikatakan oleh informan ke 3 yaitu ibu fatimah selaku pelaku UMKM di bidang perdagangan ( toko sembako). Beliau mengatakan di antaranya:

*“bisa buat modal jualan, ya membantu lah”*

Sama halnya yang dikatakan oleh informan ke 4 yaitu ibu hoir selaku pelaku UMKM yang bergerak di bidang pertanian, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“positif lah mbak, soale modal nandur semongko iku gede dadi sangat membantu lah gae petani-petani semongko.”*

Hal tersebut juga dikatakan oleh informan ke 5 yaitu ibu wati selaku pelaku UMKM yang memiliki usaha toko sembako. Beliau mengatakan sebagai berikut:

*“iya karnakan untuk tambahan modal mbak, untuk menambah perkembangan usaha, dengan dana kur ini bisa mempermudah UMKM di tingkat desa juga kan mbak”*

Seperti halnya yang dikatakan oleh informan ke 6 yaitu ibu rini selaku pelaku UMKM yang bergerak di bidang jasa pemasangan wifi yang ada di desa mayangan. Beliau mengatakan sebagai berikut:

*“iya dong mbak , karena dapat menambah modal usaha saya dan dapat mengembangkan usaha saya menjadi lebih besar”*

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat ini sangat positif& membantu terutama bagi pelaku UMKM, karna dapat menambah modal usaha dan dapat mengembangkan usaha UMKM menjadi lebih besar.

### **3.3.3 Tantangan yang dihadapi Bank BRI dalam memasarkan program KUR kepada UMKM.**

Seperti yang ditunjukkan oleh temuan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan 1 saudara Bapak Alfian selaku mantri dari BRI unit Gumukmas. Berikut tantangan yang dihadapi oleh pihak Ban BRI. Hal ini dapat dilihat dari kutipan yang di ambil dari sesi wawancara dengan informan berikut:

*“Baik terimakasih, sebenarnya banyak ya, yang saya hadapi itu. Pertama untuk aturan terbaru 2024 itu nasabah tidak diperkenankan pernah atau sedang menikmati kredit di tempat lain dalam hal ini adalah modal kerja, jika nanti pada saat pengajuan dan dicek ternyata nasabah itu pernah meminjam di tempat lain atau sedang menikmati pinjaman di tempat lain otomatis secara persyaratan dia tidak layak atau tidak bisa menikmati kur yang pertama, yang kedua produk bri sendiri jika dibandingkan dengan kur itu memang jauh jadi kita harus bisa menyeimbangkan antara produk bri sendiri dengan produk pemerintah dalam mengklik KUR otomatis nasabah atau masyarakat di luar sana tahunya KUR, kenapa karena bunganya murah sedangkan mereka tidak tahu*

*kenapa KUR itu kok murah kalau bisa saya ceritakan kan KUR itu murah karena di subsidi oleh pemerintah apabila subsidi habis maka di stop. Sedangkan nasabah itu tahunya Kur-kur apalagi yang sudah pernah pinjam Kur mau pindah yang komersil mereka susah itu salah satu atau beberapa tantangan yang kita hadapi di lapangan terutama di 2024 pemilihan nasabah untuk Kur itu sangat-sangat selektif secara sistematis artinya jika nanti nasabah dicek di BI Chacking Seperti yang saya diceritakan di awal tadi itu pernah pinjam atau sedang menikmati kredit lain entah itu tipe-tipe mekar, btpn dan lain-lain otomatis secara persyaratan dia sudah tidak layak itu salah satu tantangan yang paling sering kita hadapi di lapangan.”*

Kemudian Bapak Alfian juga menambahkan bahwasanya tantangan dalam program kur ini sebagai berikut:

*“kalo koperasi karena biasanya tidak muncul di BI Checking Yang saya maksudkan itu semua pinjaman yang apabila dicek di BI checking atau di sistem OJK itu dia muncul atau tertera punya pinjaman atau pernah punya pinjaman jadi yang biasanya muncul itu semacam kayak BTPN, mekar,bpr, tapi kalau koperasi pertanyaannya yang biasanya gk muncul, meskipun orangnya punya koperasi tapi di cek di BI cheking gk muncul ya tetep lancar. kalau kita mengacu sama aturan yang untuk tahun ini yang layak dan bisa menerima pun adalah orang-orang yang benar-benar bersih dari aktivitas perbankan sebelumnya atau nasabah kur eksisning .”*

Sedangkan menurut pelaku UMKM, untuk meningkatkan daya saing di pasaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari informan ke 2 dengan ibu dian selaku pelaku UMKM yang memiliki usaha camilan kering yang berada di desa karanganyar, kecamatan gumukmas. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

*“sepisan dana kur iki tak gawe nggedekno modal usaha sing saiki tak terjuni, tak gawe tambah kulaan, iso nggoreng macam-macam terus koyok aku iki katene nambah toko meningkatkan daya saing supaya koyok produkku iki enggak ketinggalan Neng pasar-pasar memperluas jangkauan.”*

Sama halnya di katakan pada informan ke 3 yaitu ibu fatimah selaku pelaku UMKM yang memiliki usaha toko sembako yang ada di pasar gladak merah, beliau mengatakan sebagai berikut;

*“ya itu kan mbak maksudnya ada buat tambahan stok, sebagian baru gitu laris buat modal itu nambah-nambah modal stoknya itu ditambahkan lagi biar bertambah begitu mbak”*

Hal tersebut juga dikatakan oleh informan ke 4 yaitu ibu hoir selaku pelaku UMKM yang bergerak di bidang pertanian, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“dana kui digae tuku pupuk mbak media, terus obat, bibit dadi uwoh e ben gede. berarti media itu media tanamannya itu kan ya biar kualitasnya buahnya itu berkualitas .”*

Sama halnya juga dikatakan oleh informan ke 5 yaitu ibu wati selaku pelaku UMKM di bidang perdagangan ( toko sembako). mengatakan bahwa:

*“sebagai usaha UMKM pastinya menggunakan danaku ini untuk meningkatkan stok barang yang ada di toko saya dan menambah bahan-bahan yang lebih banyak agar toko saya lebih lengkap selanjutnya saya saya kan berusaha memenuhi permintaan customer juga.”*

Seperti halnya yang dikatakan oleh informan ke 6 yaitu ibu rini selaku pelaku UMKM yang bergerak di bidang jasa pemasangan wifi yang ada di desa mayangan. Beliau mengatakan sebagai berikut:

*“dengan dana kur ini saya dapat mengupgrade peralatan wi-fi saya Mbak agar lebih memadai seperti meningkatkan kecepatan dan kualitas sinyal yang lebih kuat yang ada di pedesaan inilah mbak .”*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan yang di hadapi oleh Bank BRI adalah nasabah tidak diperkenankan jika sudah ada pinjaman koperasi kecil seperti mekar, btpn dan koperasi kecil lainnya. Sedangkan tantangan buat UMKM itu sendiri biasanya untuk memperkembang usahanya agar lebih besar dan dananya untuk tambahan stok barang. Agar bisa bersaing dengan UMKM lainnya.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara di lapangan peneliti bisa menyimpulkan sebuah informasi yang bertujuan untuk membahas dan menjawab dari rumusan masalah.

#### **4.1 Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendorong masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Kecamatan Gumukmas)**

Efektivitas program kredit usaha rakyat merupakan program yang di berikan oleh pemerintah yang di rancang untuk mendukung pelaku UMKM di Indonesia, yang digunakan sebagai menyalurkan dana untuk tambahan modal. Dengan adanya pembiayaan ini, UMKM bisa berkembang lebih cepat, sehingga mendorong pertumbuhan perekonomian UMKM. Maka dari itu program Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah terbukti sangat efektif dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Salah satu keunggulan utama dari program ini adalah suku bunga yang relatif rendah dibandingkan dengan kredit komersial lainnya. Hal ini membuat KUR menjadi pilihan yang menarik bagi pelaku UMKM yang membutuhkan tambahan modal usaha.

Keunggulan lain dari KUR adalah persyaratan yang relatif mudah dipenuhi. Banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena

persyaratan yang rumit dan jaminan yang tinggi. Namun, KUR menawarkan solusi dengan persyaratan yang lebih sederhana dan fleksibel.

Dengan adanya KUR, pelaku UMKM dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Misalnya, dana tersebut dapat digunakan untuk membeli bahan baku, memperluas kapasitas produksi, atau membuka cabang baru. Dengan demikian, KUR berperan penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM dan, pada gilirannya, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, keberhasilan KUR juga tercermin dari peningkatan jumlah penerima manfaat dan besarnya dana yang disalurkan setiap tahunnya.

Pemerintah terus berupaya meningkatkan jangkauan program ini agar lebih banyak pelaku UMKM yang dapat merasakan manfaatnya. Dengan ini, secara keseluruhan, efektivitas program KUR dalam mendukung UMKM sangat signifikan. Suku bunga yang rendah dan persyaratan yang mudah memberikan kemudahan akses bagi pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan yang dibutuhkan. Dengan tambahan modal usaha ini, UMKM dapat berkembang lebih pesat, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **4.2 Program Kredit Usaha Rakyat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan daya saing UMKM**

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki dampak yang sangat positif bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dengan berbagai keuntungan yang ditawarkan, KUR menjadi alat penting

dalam memajukan sektor UMKM dan, secara lebih luas, perekonomian nasional. Berikut adalah beberapa alasan mengapa program KUR sangat positif bagi UMKM:

a) Akses Pembiayaan yang Mudah dan Terjangkau

Program KUR menyediakan akses pembiayaan dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih ringan dibandingkan pinjaman komersial lainnya. Hal ini sangat membantu UMKM yang sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari bank konvensional karena kurangnya jaminan atau rekam jejak kredit yang memadai. Dengan KUR, UMKM memiliki kesempatan untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha tanpa terbebani oleh biaya pinjaman yang tinggi.

b.) Dukungan untuk Pengembangan Usaha

KUR memungkinkan UMKM untuk memperluas skala usaha mereka. Dengan tambahan modal, pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, membeli peralatan baru, atau bahkan membuka cabang baru. Pengembangan ini bukan hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

c.) Memperkuat Daya Saing UMKM

Dengan modal tambahan dari KUR, UMKM dapat lebih bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Mereka dapat berinvestasi

dalam peningkatan kualitas produk, inovasi, dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Daya saing yang meningkat ini memungkinkan UMKM untuk menarik lebih banyak pelanggan dan memperluas pangsa pasar mereka, baik di tingkat lokal maupun nasional.

d.) Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi

Program KUR menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung dan memberdayakan sektor UMKM. Melalui KUR, pemerintah memberikan dukungan nyata kepada pelaku usaha kecil dan menengah yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Kebijakan ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM, yang pada gilirannya membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

e.) Stabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi

Dengan banyaknya UMKM yang mendapatkan dukungan melalui KUR, stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah dapat lebih terjaga. UMKM yang berkembang akan meningkatkan daya beli masyarakat, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional.

Secara keseluruhan, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan banyak manfaat positif bagi UMKM. Dengan menyediakan akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau, mendukung pengembangan usaha, memperkuat daya saing, dan

memberikan pelatihan serta pendampingan, KUR membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Dukungan ini tidak hanya menguntungkan para pelaku usaha, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Program KUR merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan ekonomi dan pembangunan yang inklusif di Indonesia.

#### **4.3 Tantangan yang dihadapi BRI dalam memasarkan Program KUR kepada UMKM**

Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu lembaga perbankan yang berperan dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasi program ini. Di sisi lain, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga menghadapi kendala tersendiri saat mengembangkan usaha mereka. Berikut adalah pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi oleh BRI dan UMKM dalam konteks program KUR:

##### **a. Tantangan yang dihadapi oleh Bank BRI**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi BRI adalah kebijakan yang melarang nasabah mengajukan KUR jika mereka sudah memiliki pinjaman di koperasi kecil seperti Mekar, BTPN, atau koperasi lainnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko kredit macet karena beban utang yang berlebihan pada nasabah. Namun, kebijakan ini juga dapat membatasi jumlah nasabah potensial yang sebenarnya memerlukan dana tambahan untuk mengembangkan

usahanya. BRI perlu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada UMKM mengenai pentingnya pengelolaan utang yang bijak serta mencari solusi alternatif untuk membantu UMKM yang telah memiliki pinjaman di tempat lain.

Proses verifikasi dan penilaian kelayakan nasabah untuk mendapatkan KUR sering kali memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan. BRI harus memastikan bahwa nasabah yang menerima KUR memiliki kemampuan untuk membayar kembali pinjaman tersebut. Proses ini melibatkan penilaian terhadap rekam jejak kredit, kapasitas usaha, dan potensi risiko. Tantangan ini memerlukan sistem yang efisien dan sumber daya manusia yang kompeten untuk memastikan bahwa penyaluran KUR berjalan lancar dan tepat sasaran. Juga *communication skill* yang baik dari calon nasabah untuk memanipulasi data pada saat proses survei oleh petugas, dalam hal ini menjadi tolak ukur perbankan agar lebih memperbaiki SDM *surveyor* supaya lebih teliti.

b. Tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha adalah sebagai berikut:

UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka agar lebih besar dan kompetitif. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang memadai. Meskipun program KUR bertujuan untuk mengatasi masalah ini, tidak semua UMKM memenuhi syarat atau memiliki

pengetahuan yang cukup untuk mengakses program ini. Selain itu, UMKM perlu mengembangkan strategi bisnis yang solid, termasuk peningkatan kapasitas produksi, inovasi produk, dan pengembangan pasar.

Menambah stok barang merupakan kebutuhan penting bagi UMKM, terutama untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Namun, keterbatasan modal sering kali menjadi penghalang. Program KUR bisa menjadi solusi untuk masalah ini, namun UMKM perlu memahami cara mengajukan pinjaman dan mengelola dana tersebut secara efektif. Mereka juga perlu mengantisipasi fluktuasi pasar dan menjaga keseimbangan antara stok dan permintaan customer.

Persaingan antar UMKM bisa sangat ketat, terutama dalam pasar yang terbatas. Untuk dapat bersaing, UMKM perlu terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan. Selain itu, mereka perlu memperkuat pemasaran dan branding untuk menarik lebih banyak pelanggan. Mengikuti pelatihan dan program pemberdayaan dari pemerintah atau institusi lain dapat membantu UMKM dalam meningkatkan daya saing mereka.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, BRI dan UMKM dapat lebih efektif dalam memanfaatkan program KUR untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah di Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Efektivitas Dalam studi kasus Kecamatan Gumukmas, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) mendorong UMKM di Kabupaten Jember untuk bergabung dengan Bank Rakyat Indonesia mencapai hasil berikut:

1. Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendorong masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Kecamatan Gumukmas).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung Usaha ,Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Terutama pada UMKM yang melakukan pinjaman KUR di BRI Gumukmas yang mana tujuannya adalah untuk memberikan pinjaman dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan kredit komersial, membuat KUR menjadi berperan penting bagi UMKM yang membutuhkan dukungan bisnis. Kur juga menawarkan struktur pembayaran yang fleksibel, memungkinkan UMKM untuk meminjam uang dari lembaga keuangan formal, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah bertujuan meningkatkan lingkup program ini untuk menarik lebih banyak UMKM, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi program KUR. Dengan struktur pembayaran yang fleksibel ini, UMKM dapat tumbuh

lebih cepat, menciptakan pekerjaan baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program KUR sangat penting dalam mempromosikan UMKM dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

2. Program Kredit Usaha Rakyat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan daya saing UMKM.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang ada di Bank BRI yang memberikan dukungan signifikan bagi mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Sehingga memberikan lingkungan pinjaman yang kompetitif dan fleksibel, memungkinkan UMKM untuk tumbuh tanpa pinjaman berlebihan. Kur juga mendorong UMKM untuk berinvestasi dalam kapasitas produksi baru, inovasi, dan strategi manajemen yang efektif, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Kur ini juga mendorong UMKM untuk berinvestasi di pasar yang kompetitif, menarik lebih banyak investor dan meningkatkan pasar lokal dan nasional mereka. Program ini juga mendorong keterlibatan pemerintah dalam mendukung dan mempromosikan UMKM, mendorong lingkungan kompetitif untuk UMKM dan meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Secara keseluruhan, KUR memberikan banyak manfaat bagi UMKM, berkontribusi secara signifikan terhadap stabilitas dan pembangunan ekonomi nasional.

### 3. Tantangan yang dihadapi BRI dalam memasarkan Program KUR kepada UMKM

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan KUR kepada UMKM . Tantangan yang di hadapi oleh Bank BRI adalah nasabah tidak diperkenankan jika sudah ada pinjaman koperasi kecil seperti Mekar , BTPN dan koperasi kecil lainnya. Sedangkan tantangan buat UMKM itu sendiri biasanya untuk memperkembang usahanya agar lebih besar dan dananya untuk tambahan stok barang. Agar bisa bersaing dengan UMKM lainnya. Hal tersebut agar memastikan bahwa UMKM memiliki dana yang diperlukan untuk membayar KUR, sementara tantangan untuk meningkatkan daya saing perusahaan UMKM harus mengembangkan strategi bisnis yang solid, meningkatkan kapasitas produksi, inovasi produk, dan mengembangkan infrastruktur pasar.

## 5.2 Implikasi

Setelah dilaksanakan penelitian, diketahui bahwa program KUR ini memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM, terutama pada UMKM yang berada di Kecamatan Gumukmas yang merupakan nasabah Bank BRI Unit Gumukmas. Melalui program ini UMKM merasa sangat di bantu dalam sektor penambahan modal, tentunya program KUR ini bisa mengurangi kendala- kendala yang dihadapi oleh UMKM. Apalagi program KUR ini diketahui memiliki bunga yang relatif kecil, maka dari itu sangat membantu para pelaku UMKM dalam proses pengangsuran.

### 5.3 Saran

1. Untuk karyawan Bank BRI, disarankan lebih mendalam dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang persyaratan apa saja yang harus dipenuhi oleh nasabah, karena sebagian nasabah ada yang belum paham mengenai prosedur persyaratan pengajuan KUR dan adanya aturan BI- Checking dan melakukan monitoring untuk memastikan dana KUR benar-benar mendukung pengembangan UMKM.
2. Saran untuk pelaku UMKM, ketikan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, sebaiknya UMKM dalam menjelaskan lebih rileks sehingga informasi yang disampaikan oleh UMKM bisa tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami dengan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, Fadli Dan Doni Marlius. 2018. "Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi". Dalam Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Padang.
- Amri, F. (2017). Permasalahan UMKM: Strategi dan Kebijakan. Lecturer Repository.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Balai Pustaka
- Asniah, (2020) *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Di BRI Unit Temoreng Panau Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Analisis Ekonomi Islam)*, Institut Agama Islam Negeri. Parepare. Indonesia
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, A. 2013. "Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)". Dalam Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1(3), 105–116
- Dwijowinoto. (2002). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditamasss
- Fitri, K. 2014. "Evaluasi Sistem Dan Prosedur Penyaluran Kredit Konsumtif Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Primkoppos Kota Malang)". Dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 11(1), 1–10
- Fitriyanto, Eka. (2014). *Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Modal Kerja Dan Nilai Produk Usaha Di Kabupaten Wonosobo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis Di Tengah Krisis Global*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta

- Malelak, Dance., Pius Bumi Kallen & Piet De Rozari. 2020. “Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”. Dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Industri*, 2(1), 1-12.
- Maulana, Achmad. Ricko. (2023). *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kemitraan BRI Unit Tamanan Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Di Desa Mengen Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso* Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq. Jember. Indonesia
- Miles, Matthew B. Dan A Micheal Huberman. 1992 *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Mingkid, Gary Jonathan, Dkk. 2017. “Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. Eksekutif”. Dalam *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- Mongkito, Abdul Wahid., Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, Andi Nasrawati Ansar. 2021. “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro”. Dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 1(1), 91-104
- Mudassir, Arif, Dkk. 2020 “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Unit Tabah Lemo”.
- Mulyana, Yayan., Abdul Rosid, Nurhayati. 2023. “Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat Pada Umkm Di Kabupaten Bandung”. Dalam *Jurnal Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fisip Universitas Pasundan*, 102-122.
- Prasetya, Narulita. Ayu. (2019). *Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Program KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada UMKM BRI Unit Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. Jember. Indonesia
- PT. Bank Rakyat Indonesia ( Persero) Tbk. 2023. <http://bri.co.id>, diakses pada 19 Januari 2024, pukul 13.20 wib

- Rahma Yanti. (2019). *Efektivitas Dana Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Desa Cendana Hijaukecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Rahmadalena, Rely. (2022). *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bsi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu (Studi Pada Bsi Kc Bengkulu S Parman I)*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Bengkulu. Indonesia
- Sandita, R. P. 2021. *Pengertian Koperasi Syariah Dan Umkm*.
- Siti, Ai Farida. 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Suginam., Sri Rahayu, Elvitrianim Purba. 2021. "Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM". Dalam Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 3(1), 21-28.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trisavinaningdiah, Amelia. 2021. *Bab 6 Unsur-Unsur Kredit. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 86.
- Ulfa, Maria., Mohammad Mulyadi. 2020. "Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat Pada Sektor Usaha Mikro Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar". Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 11(1), 17-28.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Sindonesia Atmajaya.
- Vanni, Sugestian. (2013). *Efektivitas Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kampus Cabang Jember Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Usaha Mikro (Studi Kasus PT. BRI(Persero) Tbk. Jember*: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik.
- Widianti, Riska. (2015). *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Memberdayakan Ukm Di Desa Banyusari Kecamatan Malausma (Studi Kasus Pada Bri Unit Malausma)*. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon).

## LAMPIRAN

1. Dokumentasi foto bersama informan 1 (Karyawan BRI)



2. Dokumentasi foto bersama informan 2 (BU DIAN usaha Aneka Camilan Kering)



3. Dokumentasi foto bersama informan 3 ( BU FATIMAH usaha Toko Sembako)



4. Dokumentasi foto bersama informan 4 (Bu Hoir usaha Petani semangka)



5. Dokumentasi foto bersama informan 5 (BU WATI usaha Toko Sembako)



6. Dokumentasi foto bersama informan 6 (BU RINI usaha Jasa Pemasangan Wifi)



7. Lampiran Link Google Drive Rekaman Wawancara Bersama Mantri BRI  
<https://drive.google.com/file/d/1ALiVeNdSs1IjURpoa5ez9vQ9C7D4wDe4/view?usp=drivesdk>
8. Lampiran Link Google Drive 1 dan 2 Rekaman Wawancara Bersama UMKM  
<https://drive.google.com/drive/folders/19VVCpgO6NOcsOlc3wAqsI2KuChbkB2tc>
9. Lampiran Link Google Drive 3 dan 4 Rekaman Wawancara Bersama UMKM  
<https://drive.google.com/drive/folders/19VWNMkSxkJGwZLv26f9wg7F7mxFepKp>
10. Lampiran Link Google Drive Dokumentasi Foto Bersama Mantri BRI dan UMKM  
<https://drive.google.com/drive/folders/19i9rwsOh1iYMQVPbNW2Gi9tek39pcDuI>
11. Lampiran Link Google Drive Video Validasi Bersama UMKM  
[https://drive.google.com/drive/folders/19n9Ea89CCTDL38U-\\_yIZ54TI5IcfuCBx](https://drive.google.com/drive/folders/19n9Ea89CCTDL38U-_yIZ54TI5IcfuCBx)

## **Lampiran pertanyaan wawancara informan**

### **Informan Karyawan Mantri BRI (Pak Alfian)**

1. apa saja tantangan yang dihadapi BRI dalam memasarkan program kur kepada UMKM ?

: Baik terimakasih, sebenarnya banyak ya, yang saya hadapi itu. Pertama untuk aturan terbaru 2024 itu nasabah tidak diperkenankan pernah atau sedang menikmati kredit di tempat lain dalam hal ini adalah modal kerja, jika nanti pada saat pengajuan dan dicek ternyata nasabah itu pernah meminjam di tempat lain atau sedang menikmati pinjaman di tempat lain otomatis secara persyaratan dia tidak layak atau tidak bisa menikmati kur yang pertama, yang kedua produk bri sendiri jika dibandingkan dengan kur itu memang jauh jadi kita harus bisa menyeimbangkan antara produk bri sendiri dengan produk pemerintah dalam mengklik KUR otomatis nasabah atau masyarakat di luar sana tahunya KUR, kenapa karena bunganya murah sedangkan mereka tidak tahu kenapa KUR itu kok murah kalau bisa saya ceritakan kan KUR itu murah karena di subsidi oleh pemerintah apabila subsidi habis maka di stop. Sedangkan nasabah itu tahunya Kur-kur apalagi yang sudah pernah pinjam Kur mau pindah yang komersil mereka susah itu salah satu atau beberapa tantangan yang kita hadapi di lapangan terutama di 2024 pemilihan nasabah untuk Kur itu sangat-sangat selektif secara sistematis artinya jika nanti nasabah dicek di BI

Chacking Seperti yang saya diceritakan di awal tadi itu pernah pinjam atau sedang menikmati kredit lain entah itu tipe-tipe mekar, btpn dan lain-lain otomatis secara persyaratan dia sudah tidak layak itu salah satu tantangan yang paling sering kita hadapi di lapangan.

2. Kalau jangka pinjaman kur berapa kali sih pak?

: kalau kita mengaca sama kepada aturan yang tahun 2023 akhir, karena di 2024 itu belum ada revisi terkait hal itu, itu nasabah dipertahankan 4 kali peminjaman gimana dengan pinjaman yang pertama itu mengenai suku bunga itu 6%, 2 kali minjam 7%, 3 kali minjam 8% sampai yang terakhir 4 kali itu 9% jadi suku bunganya untukku sekarang bervariasi tergantung dia pengambilannya persyaratannya.

3. Proses pengajuan kur untuk umkm biasanya apa aja ya pak?

: kalo syarat yang paling dasar adalah nasabah itu memiliki usaha itu yang syarat yang paling utama dan harus dipenuhi awal kalau untuk syarat administrasi yang lainnya Ya seperti pengajuan di jalan pada umumnya seperti KTP, KK, surat nikah dan biasanya kita pilih salah satu usaha dari desa artinya surat keterangan itu yang menjelaskan nasabah tersebut memiliki usaha apa entah itu peternakan pertanian dan lain-lain

4. Jenis usaha yang dapat di danai kur apa saja ya pak?

: untuk kur sendiri ada beberapa macam pola pembayaran makanya nanti Kita sesuaikan Katakanlah ada perdagangan ada pertanian ada

peternakan dan lain-lain jadi semisal ada nasabah pengajuan usahanya perdagangan otomatis kita akan sesuaikan pola pembayarannya itu pola pembayaran setiap bulan jadi penyicilan setiap bulan kalau misalkan pertanian kita juga menyediakan Di Kur itu ada pola pembayaran bayarnya setiap kali panen entah itu 4 bulan sekali enam bulan sekali juga ada atau misalkan peternakan kepada organisasi kita juga menyediakan kepada kalian tapi kita bisa kasih tahu waktu maksimal 1 tahun 1 kali lunas jadi pinjamnya sekarang bayar atau melunasinya 1 tahun ke depan itu sudah pokok dan bunga.

5. apa kelebihan & kekurangan KUR?

: Kelebihannya murah dan gampang, kekurangannya dia tidak dicover asuransi jiwa sama sekali jadi Katakanlah nasabah A pinjam 50 juta ternyata belum lunas nasabah ini meninggal dunia otomatis ahli waris atau keluarganya tetap harus melanjutkan pembayaran sesuai dengan akad kreditnya jadi kalau kur tidak sama sekali tidak di cover sama asuransi jiwa tinggal tetap harus bayar ada lagi kekurangannya terbatas artinya nasabah itu nasabah A itu tidak bisa seterusnya atau selamanya dia menikmati seperti yang saya sampaikan di awal tadi maksimal 4 kali pengambilan otomatis jika 5 kalinya Mau ngambil dia sudah tidak bisa.

6. Kalau semisal orangnya itu udah pernah pinjam kayak koperasi kecil, mau pindah ke dana kur apa bisa ya pak?

: kalo koperasi karena biasanya tidak muncul di BI Checking Yang saya maksudkan itu semua pinjaman yang apabila dicek di BI checking atau di sistem OJK itu dia muncul atau tertera punya pinjaman atau pernah punya pinjaman jadi yang biasanya muncul itu semacam kayak BTPN, mekar, bpr, tapi kalau koperasi pertanyaannya yang biasanya gk muncul, meskipun orangnya punya koperasi tapi di cek di BI cheking gk muncul ya tetep lancar. kalau kita mengacu sama aturan yang untuk tahun ini yang layak dan bisa menerima pun adalah orang-orang yang benar-benar bersih dari aktivitas perbankan sebelumnya atau nasabah kur eksisning .

7. Program kur ini sebenarnya efektif enggak sih buat UMKM pak?

: kalau secara suku bunga sangat-sangat efektif karena saya sendiri apa ya beberapa testimony dari nasabah yang sudah pernah menikmati itu rata-rata merasa seperti itu mengalami peningkatan secara omset usahanya yang awalnya kecil menjadi besar tetapi terkadang banyak disalahgunakan itu yang akhirnya membuat program berikut ini tidak efektif mereka hanya tergiur dengan kata orang-orang yang harusnya seperti ini digunakan untuk pengembangan UMKM atau perusahaan mereka sendiri tetapi ternyata tujuannya dibelokkan untuk hal-hal lain. Entah itu untuk pembelian sepeda motor untuk pembayaran sekolah anaknya dan lain-lain apakah itu salah sebenarnya tidak cuma mereka terkadang mereka tidak bisa mengukur seandainya nanti kredit KUR ini saya gunakan untuk hal yang lain apakah nanti ada hal yang

membahayakan artinya kemampuan mereka masih ada dokter itu biasanya tapi kalau pertanyaannya efektif atau tidak kalau penggunaannya tepat sangat sangat efektif karena bunganya kecil gitu ya .

### **Informan kedua Bu Dian**

1. apa program kur ini memberikan dampak positif bagi UMKM?

: sangat membantu

2. kalau boleh tahu apa yang mendorong ibu untuk mengajukan pinjaman kur ini ?

: untuk menambah modal usaha agar berkembang

3. apa alasan utama Ibu ini membutuhkan danakur?

: untuk menambah modal usaha untuk mensejahterakan karyawan juga untuk mensejahterakan UMKM jadi buat tambah-tambah modal gitu

4. bagaiman Ibu ini akan menggunakan danakur ini untuk meningkatkan daya saing usaha yang di daerah Rumah ini

: sepisan dana kur iki tak gawe nggedekno modal usaha sing saiki tak terjuni, tak gawe tambah kulaan, iso nggoreng macam-macam terus koyok aku iki katene nambah toko meningkatkan daya saing supaya koyok produkku iki enggak ketinggalan Neng pasar-pasar memperluas jangkauan.

### **Informan ketiga bu Fatimah**

1. Apa program kur ini memberikan dampak positif bagi umkm?

: bisa buat modal jualan, ya membantu lah

2. Apa yang mendorong ibu mengajukan peminjam dana kur ini?

: iya soalnya buat pertambahan modal, ketimbang utang utang di pasaran , yang modalnya di tambahno, karoan di kur kan lebih mudah, bunga sedikit.

3. Apa alasan utama Ibu membutuhkan dana kur ini?

: bagi saya sangat membantu sekali soalnya dari pertama nggak punya modal Bisa pinjam Kur bisa buka usaha terus bisa untuk memperkembang usahanya

4. Bagaimana Ibu ini akan menggunakan dana kur ini untuk meningkatkan stok barang yang ada di toko?

: ya itu kan maksudnya ada stok sebagian baru gitu laris buat modal itu nambah-nambah nambah model stoknya itu ditambahkan lagi biar tambah gitu kan.

#### **Informan keempat bu Hoir**

1. Apa program kur ini memberikan dampak yang positif bagi UMKM sendiri terutama yang bergerak di bidang pertanian?

: positif lah mbak, soale modal nandur semongko iku gedhe dadi sangat membantu lah gae petani-petani semongko.

2. Apa yang mendorong Mbak hoir untuk mengajukan pinjaman dana kur ini?

: soalnya kan danakur iku bunganya cilik Mbak terus persyaratan yo gampang

3. Apa alasan utama Mbah hoir membutuhkan dana kur ini?

:seng pasti gae modal mbak, terus dana kur iki iso gae ngurangi kendala - kendala seng onk neng umkm terutama neng sektor pertanian,

4. bagaimana Mbak Khoir ini akan menggunakan dana kur ini untuk meningkatkan kualitas buah yang dihasilkan?

: dana kui digae tuku pupuk Mbak media terus obat, bibit dadi uwoh e ben gede. berarti media itu media tanamannya itu kan ya biar kualitasnya buahnya itu berkualitas

### **Informan kelima bu Wati**

1. Apa program kur ini memberikan dampak positif bagi UMKM ?

: iya karnakan untuk tambahan modal mbak menambah perkembangan usaha dengan dana kur ini bisa mempermudah UMKM di tingkat Desa kan mbak

2. Apa yang mendorong Mbak mengajukan pinjaman kur ini?

: yang pertama saya butuh modal usaha, terus bunganya yang relatif kecil, terus kan persyaratannya mudah

3. Apa alasan Mbak membutuhkan dana kur ini?

: yang utama pastinya buat model itu tadi Mbak kedua untuk mengatasi kendala UMKM, Soalnya di desa toko sembako itu kan banyak ya Mbak Jadi perlu tambahan modal untuk memperkembangkan usaha .

4. Bagaimana Mbak akan menggunakan dana kur ini untuk meningkatkan daya saing yang ada di daerah rumah?

: sebagai usaha UMKM pastinya menggunakan danaku ini untuk meningkatkan stok barang yang ada di toko saya dan menambah bahan-bahan yang lebih banyak agar toko saya lebih lengkap selanjutnya saya saya kan berusaha memenuhi permintaan customer juga

### **Informan keenam mbak Rini**

1. Apa program kur ini memberikan dampak positif bagi UMKM?

: iya dong Mbak , karena dapat menambah modal usaha saya dan dapat mengembangkan usaha saya menjadi lebih besar

2. Apa yang mendorong Mbak untuk mengajukan pinjaman kur Ini?

: pertama Karena saya butuh modal terus itu persyaratannya mudah dan bunganya yang relatif kecil makanya saya mau pinjam dana kur ini,

3. Apa alasan utama Mbak membutuhkan dana kur ini?

: pastinya untuk modal usaha Mbak dan untuk pengembangan bisnis juga dan wi-fi itu kan dananya Ya lumayan besar ya mbak makanya terus saya pinjam di kur ini kan bunganya kecil gitu

4. Bagaimana mbak akan menggunakan dana kur ini untuk

meningkatkan daya saing yang ada di pedesaan itu gimana ya mbak?

: dengan dana kur ini i saya dapat mengupgrade peralatan wi-fi saya Mbak agar lebih memadai seperti meningkatkan kecepatan dan kualitas sinyal yang lebih kuat yang ada di pedesaan inilah mbak .

### **Kesimpulan hasil wawancara informan diatas**

1. Program kur ini memberikan dampak positif bagi umkm itu sendiri karena dengan adanya program kur dapat menambah modal usaha bagi umkm sehingga usahanya bisa berkembang.

2. Yang mendorong umkm untuk meminjam dana kur ini adalah untuk keperluan modal usaha hal tersebut dikarenakan bunganya yang relatif kecil sehingga nasabapun banyak yang tertarik untuk meminjam KUR tersebut dibandingkan dengan program kredit lainnya, kemudian persyaratan dalam mengajukan KUR bisa dibilang cukup mudah.

3. Alasan utama umkm membutuhkan dana kur ini bisa menjadi solusi atas kekurangan modal untuk membangun usahanya.
4. Dana kur dapat meningkatkan kualitas produk yaitu dengan menambah stok produk yang dihasilkan. Dengan adanya kuantitas yang lebih tinggi di dalamnya sehingga dapat meningkatkan mutu produk tersebut.

Efektivitas program kur ini dapat disimpulkan bahwa dana kur ini sangat positif bagi umkm, dan dana kur ini sangat bermanfaat bagi pelaku umkm, sehingga bisa menambah modal usaha agar usaha terus berkembang. Dana kur ini diminati karena memiliki bunga yang relatif kecil. Sehingga pelaku umkm bisa megembangkan usahanya dengan produk yang berkualitas dan kuantitatif, agar dapat bersaing dengan pelaku umkm lainnya.